



**“REAKSI PASAR NILAI SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH  
TERDAFTAR DI INDEKS ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE  
(ESG)”**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada  
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh:**

**REZIKA DIA FITRI**  
**2130403087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M /1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezika Dia Fitri

Nim : 2130403087

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Reaksi Pasar Nilai Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks Environmental Social Governance (ESG)**" adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Januari 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Rezika Dia Fitri**  
NIM: 2130403087

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Rezika Dia Fitri** NIM 2130403087 dengan judul "**Perbedaan Nilai Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Index Environmental Social Governance (ESG)**" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Ketua Program Studi,  
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF  
NIP. 198706202019032009

Pembimbing



Revi Candra, S.Pd., M.Ak  
NIP. 198702242018011001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rezika Dia Fitri** NIM: 2130403087 judul "**Reaksi Pasar Nilai Saham Pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Index Enviromental Social And Governance (ESG)**" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 21 Januari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji  | Jabatan                     | Tanda Tangan  | Tanggal |
|----|---|-----------------------------|---|---------|
| 1. | Revi Candra, S.Pd., M. Ak<br>NIP. 19870224 201801 1 001 | Ketua Sidang/<br>Pembimbing |   | 3/2 25  |
| 2. | Dr. Novia Nengsib, M.A.Ek<br>NIP. 199011042019032008    | Penguji I                   |  | 3/2 25  |
| 3. | Desy Farina, SE., M.Si<br>NIP. -                        | Penguji II                  |  | 2/2 25  |

Batusangkar, Januari 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Rezika Dia Fitri, Nim: 2130403087** Judul Skripsi: “**Reaksi Pasar Terhadap Nilai Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Sebelum dan Setelah Terdaftar di Index Environmental Social Governance (ESG)**”. Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah beberapa tahun belakangan banyak investor menjadikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola *Environmental Social Governance* (ESG) sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini di dorong dengan diperkenalkannya keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) bagi industri perbankan. Perusahaan yang menerapkan serta mengimplementasikan konsep ESG telah menjadi pertimbangan dasar bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu bisnis atau perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan Nilai Saham Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Ada Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks *Environmental Social Governance* (ESG).

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Event Study* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan nilai saham menggunakan 5 tahun efektif sebelum menggunakan index *Environmental Social Governance* (ESG) dan 5 tahun efektif setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penilitian ini yaitu *Study Documenter*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hipotesis I menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG). Uji hipotesis II menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG). Uji hipotesis III menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG). Penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory*, dimana investor menjadikan sinyal ini untuk membuat keputusan investasi.

**Kata Kunci:** *Nilai Buku Saham, nilai pasar saham, nilai intrinsik saham, uji beda, Environmental Social Governance (ESG).*

## ***ABSTRACT***

**Rezika Dia Fitri, ID: 2130403087** Thesis title: "**Market Reaction to Share Values in Sawit Palm Plantation Companies in Indonesia Before and After Being Registered on the Environmental Social Governance (ESG) Index**". Sharia Accounting Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The main problem in this thesis is that in recent years many investors have taken environmental, social and Environmental Social Governance (ESG) factors into consideration before making investment decisions. This is encouraged by the introduction of sustainable finance for the banking industry. Companies that apply and implement the ESG concept have become a basic consideration for investors in making decisions about whether or not to invest in a business or company. This research aims to find out whether there are differences in share values in palm oil plantation companies in Indonesia before and after being listed on the Environmental Social Governance (ESG) Index.

This type of research uses a different test method using a quantitative approach by Event Study stock values using 5 effective years before using the Environmental Social Governance (ESG) index and 5 effective years after being listed on the Environmental Social Governance (ESG) index. The data source used in this research is a secondary data source originating from the financial reports of oil palm plantation companies. The data collection technique used in this research is Documentary Study.

The research results show that: Hypothesis I states that there is no significant difference in the average book value of shares before and after being listed on the Environmental Social Governance (ESG) index. Hypothesis II test states that there is no significant difference in the average stock market value before and after being listed on the Environmental Social Governance (ESG) index. Hypothesis test III states that there is no significant difference in the average intrinsic value of shares before and after being listed on the Environmental Social Governance (ESG) index. This research is in line with Signaling Theory, where investors use these signals to make investment decisions.

**Keywords:** Book Value of Shares, stock market value, intrinsic value of shares, difference test, Environmental Social Governance (ESG).

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>   |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>                                     |             |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>  |             |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>  |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                      | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....  | 13          |
| C. Batasan Masalah .....   | 13          |
| D. Perumusan Masalah .....   | 13          |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 14          |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....                                | 14          |
| G. Defenisi Operasional .....  | 15          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                                     | <b>16</b>   |
| A. Landasan Teori .....  | 16          |
| 1. Nilai Saham.....  | 16          |
| a. Saham Preferen dan Saham Biasa.....                               | 18          |
| b. Jenis - Jenis Nilai Saham .....                                   | 19          |
| c. Pengukuran Nilai Perusahaan .....                                 | 21          |
| 2. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....                   | 23          |
| a. Sejarah Perkembangan <i>Signalling Theory</i> .....               | 23          |
| b. Pengertian Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....        | 25          |
| 3. ESG ( <i>Environmental Social Governance</i> ) .....              | 26          |
| a. Pengertian ESG ( <i>Environmental Social Governance</i> ) .....   | 26          |
| b. Perkembangan ESG ( <i>Environmental Social Governance</i> ) ..... | 28          |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| c. Landasan Hukum ESG ( <i>Environmental Social Governance</i> ).....   | 30                                  |
| d. Kriteria ESG ( <i>Environmental Social Governance</i> ).....   | 31                                  |
| B. Penelitian Relevan .....   | 35                                  |
| C. Kerangka Berfikir .....  | 38                                  |
| D. Hipotesis Penelitian .....   | 39                                  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>40</b>                           |
| A. Jenis Penelitian .....   | 40                                  |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 40                                  |
| C. Populasi dan Sampel.....   | 41                                  |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 42                                  |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 42                                  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>44</b>                           |
| A. Deskripsi Data .....   | 44                                  |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis .....   | 47                                  |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif .....  | 47                                  |
| 2. Uji Normalitas.....  | 50                                  |
| C. Menghitung Rata – Rata Perbedaan Nilai Saham Sebelum dan Setelah<br>Terdaftar di Indeks <i>Environmental Social Governance</i> (ESG) ..... | 54                                  |
| 1. Nilai Buku Saham .....   | 55                                  |
| 2. Nilai Pasar Saham .....  | 69                                  |
| 3. Nilai Intrinsik Saham .....  | 84                                  |
| D. Pembahasan .....   | 98                                  |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>104</b>                          |
| A. Kesimpulan .....   | 104                                 |
| B. Saran .....  | 105                                 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>106</b>                          |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi .....             | 40 |
| Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel Penelitian .....                      | 41 |
| Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....               | 47 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Buku .....         | 48 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Pasar .....        | 49 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Intrinsik .....    | 50 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Nilai Buku.....                    | 51 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Nilai Pasar.....                   | 52 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Nilai Intrinsik.....               | 53 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....        | 55 |
| Tabel 4. 9 Test Statistics <sup>a</sup> .....                      | 56 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 56 |
| Tabel 4. 11 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 57 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 58 |
| Tabel 4. 13 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 59 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Ranks</i> ..... | 59 |
| Tabel 4. 15 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 60 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 61 |
| Tabel 4. 17 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 61 |
| Tabel 4. 18 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 62 |
| Tabel 4. 19 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 63 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 63 |
| Tabel 4. 21 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 64 |
| Tabel 4. 22 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 65 |
| Tabel 4. 23 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 65 |
| Tabel 4. 24 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 66 |
| Tabel 4. 25 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 67 |
| Tabel 4. 26 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....       | 67 |
| Tabel 4. 27 Test Statistics <sup>a</sup> .....                     | 68 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4. 28 Hasil Nilai Buku Saham Menggunakan Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> ..... | 69 |
| Tabel 4. 29 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 70 |
| Tabel 4. 30 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 70 |
| Tabel 4. 31 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 71 |
| Tabel 4. 32 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 72 |
| Tabel 4. 33 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 72 |
| Tabel 4. 34 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 73 |
| Tabel 4. 35 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 74 |
| Tabel 4. 36 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 74 |
| Tabel 4. 37 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 75 |
| Tabel 4. 38 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 76 |
| Tabel 4. 39 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 76 |
| Tabel 4. 40 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 77 |
| Tabel 4. 41 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 78 |
| Tabel 4. 42 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 78 |
| Tabel 4. 43 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 79 |
| Tabel 4. 44 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 80 |
| Tabel 4. 45 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 80 |
| Tabel 4. 46 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 81 |
| Tabel 4. 47 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 82 |
| Tabel 4. 48 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 82 |
| Tabel 4. 49 Hasil Nilai Buku Saham Menggunakan Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> ..... | 83 |
| Tabel 4. 50 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 84 |
| Tabel 4. 51 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 85 |
| Tabel 4. 52 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 85 |
| Tabel 4. 53 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 86 |
| Tabel 4. 54 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 87 |
| Tabel 4. 55 Test Statistics <sup>a</sup> .....  | 87 |
| Tabel 4. 56 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                              | 88 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4. 57 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 89 |
| Tabel 4. 58 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 89 |
| Tabel 4. 59 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 90 |
| Tabel 4. 60 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 91 |
| Tabel 4. 61 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 91 |
| Tabel 4. 62 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 92 |
| Tabel 4. 63 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 93 |
| Tabel 4. 64 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 93 |
| Tabel 4. 65 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 94 |
| Tabel 4. 66 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 95 |
| Tabel 4. 67 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 95 |
| Tabel 4. 68 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....                                   | 96 |
| Tabel 4. 69 Test Statistics <sup>a</sup> .....   | 97 |
| Tabel 4. 70 Hasil Nilai Intrinsik Saham Menggunakan Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> ..... | 97 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Grafik nilai buku saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG .....      | 10 |
| Gambar 1. 2 Grafik Nilai Pasar Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks ESG .....     | 10 |
| Gambar 1. 3 Grafik Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks ESG ..... | 11 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....   | 38 |
| Gambar 4. 1 Peta Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia .....  | 44 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan pasar modal menjadi suatu hal yang penting terkait dengan perekonomian suatu negara dalam skala nasional, hal ini dapat kita lihat dari fungsi pasar modal yakni fungsi dari segi ekonomi dan segi keuangan. Dilihat dari segi ekonomi pasar modal dapat mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten), pasar modal disini berperan dalam mempertemukan kedua pihak tersebut sehingga pihak yang mempunyai dana bisa melakukan investasi dimana nanti tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dana tersebut akan digunakan oleh pihak emiten tadi untuk operasional perusahaan.

Pasar modal ini menjadi tempat berkumpulnya pihak-pihak yang mempunyai berbagai kepentingan seperti investor dan emiten, salah satu pasar modal yang sudah tidak asing lagi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang biasanya kita kenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek, merupakan perusahaan yang telah terbuka untuk menerima penanaman modal dari pihak mana pun, sehingga pihak eksternal perusahaan dapat menanamkan modalnya sebanyak-banyaknya.

Perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek Indonesia ini dinilai memiliki citra yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar pada BEI, karena masyarakat memandang bahwa perusahaan yang telah *listing* di bursa efek memiliki keterbukaan informasi dan juga transparansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan penting terdaftar di bursa efek untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena sejalan dengan itu perusahaan akan mendapatkan lebih banyak tambahan modal dari masyarakat (investor).

Melihat betapa pentingnya peran pasar modal didalam perdagangan saham, tidak terlepas dari instrumen-instrumen (aset keuangan) yang di perjual belikan di dalamnya seperti: saham, obligasi (surat hutang yang diterbitkan perusahaan), reksa dana, surat berharga derivatif. Instrument ini merupakan surat berharga yang diperjual belikan serta menjadi media pihak perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dari pihak penanam modal. Saham merupakan bagian dari instrumen pasar modal, dimana saham ini merupakan instrument yang paling umum dikenal oleh masyarakat sebagai media untuk melakukan kegiatan investasi.

Saham dapat dipahami sebagai tanda atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, yang mana pemegang saham tersebut mempunyai hak atas pendapatan dan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Saham tersebut memiliki harga yang berfluktuasi, karena harga saham tergantung kepada banyaknya permintaan dari investor, apabila penawaran investor tinggi maka harga saham juga akan menjadi tinggi.

Kaitan antara harga saham dengan nilai saham yakni apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan berdampak kepada nilai dari perusahaan, sebab dengan begitu kemakmuran dari pihak investor juga akan ikut tinggi. Sebaliknya apabila harga saham berada pada posisi yang rendah maka nilai perusahaan juga menjadi rendah, kondisi ini akan mempengaruhi penilaian kurang baik dari investor terhadap perusahaan.

Posisi nilai saham terbagi menjadi 2 yakni *undervalue* dan *overvalue*, nilai perusahaan dikatakan *undervalue* apabila nilai saham di pasar lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai intrinsik saham tersebut. Saham yang berada pada posisi *undervalue* ini menjadi incaran bagi para investor, karena saham ini dianggap bernilai murah tetapi memiliki *capital gain* yang besar. Sebaliknya saham yang *overvalue* memiliki harga pasar yang tinggi dibanding dengan nilai intrinsiknya, saham *overvalue* dapat diidentifikasi dengan melihat *price earning ratio* (PER), apabila PER saham lebih tinggi dari rata-rata nilai PER.

Terdapat 3 pembagian nilai saham yang terdiri dari: nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan juga nilai intrinsik. Nilai buku (*book value*) yaitu nilai dari keseluruhan total aset setelah dikurangkan dengan kewajibannya. Beberapa perusahaan menambahkan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi, surplus modal, atau penyesuaian kumulatif. Hal ini tergantung kepada perusahaan yang bersangkutan dan juga prosedur akuntansi internal dari perusahaan itu.

Nilai pasar (*market value*), dimana nilai pasar dapat dipahami sebagai harga aktual suatu aset dipasaran berdasarkan harga yang dibayar oleh pembeli dan harga yang diterima oleh penjual. Nilai pasar dapat mengalami fluktuasi atau perubahan seiring dengan beberapa faktor seperti kinerja perusahaan, situasi ekonomi, serta sentimen investor. Nilai saham ini dapat berbeda dengan nilai intrinsiknya.

Nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya dari suatu saham, dalam investasi nilai intrinsik ini berkaitan dengan estimasi perhitungan nilai yang didasarkan pada resiko dan seberapa besar pengembalian yang diharapkan. Nilai intrinsik ini perlu diperhatikan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi, apakah suatu saham sedang berada pada kondisi harga pasar rendah (*undervalued*) atau harga pasar lebih tinggi dibanding nilai intrinsik (*overvalued*). Sehingga dengan begini akan memudahkan investor dalam menentukan investasi yang memiliki potensi keuntungan lebih besar.

Teori yang sesuai digunakan terkait dengan nilai saham yaitu *Signaling theory*, teori ini banyak digunakan pada berbagai penelitian, hipotesis, dan juga ide. *Signaling theory* pertama kali di kenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam *paper* seminarnya yang menunjukkan contoh hipotesis bagaimana *Signaling theory* memberi pengaruh terhadap pemilihan pekerjaan di pasar. Kata '*signal*' dalam konsep pasar dapat diartikan sebagai isyarat yang di pakai oleh pihak penjual untuk memberikan informasi terkait dengan kualitas produk yang tidak bisa diobservasi oleh pembeli.

Begitu pun penggunaan konsep *Signaling theory* dalam nilai saham, eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi lebih baik terkait dengan

kondisi perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut pada calon investor agar mau menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga nantinya harga dari perusahaan akan meningkat. Manfaat dari hipotesis sinyal ini adalah bahwa perusahaan yang memberikan informasi yang akurat akan lebih unggul dibandingkan perusahaan yang tidak. Menurut hipotesis ini, informasi yang dikomunikasikan perusahaan memiliki dampak signifikan pada pilihan investasi yang dibuat oleh pihak luar karena akan menggambarkan masa depan perusahaan. Informasi yang relevan, akurat, dan lengkap sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi.

Perusahaan yang menyampaikan informasi yang bagus akan memberi sinyal pada investor, informasi positif tersebut diharapkan dapat membuat pasar bereaksi saat informasi dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang telah diterima terlebih dahulu akan di analisis oleh pelaku pasar apakah tergolong sinyal baik atau sebaliknya sinyal buruk, apabila sinyal tersebut merupakan sinyal baik maka volume perdagangan saham akan mengalami perubahan.

Sejalan dengan teori tersebut, untuk terwujudnya nilai perusahaan yang bagus maka diperlukan lah indeks ESG bagi perusahaan didalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Secara sederhana Wujarso (2024) menjelaskan bahwa ESG (*environmental social governance*) adalah kerangka kerja yang digunakan oleh investor dan juga *stakeholder* untuk memperoleh wawasan tentang keberlanjutan jangka panjang perusahaan, praktik manajemen resiko, serta dampak keseluruhan terhadap masyarakat dan lingkungan. ESG menjadi kebutuhan penting perusahaan dalam melakukan bisnis secara global, hal ini di picu dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan sosial, sehingga investor lebih memilih perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.(Wujarso et al., 2024)

*Environment* yang berarti lingkungan, berkaitan dengan perubahan, dimana perubahan iklim dapat terjadi karena polusi dan karbon yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat melakukan proses pengolahan kelapa

sawit. Disamping itu lingkungan ini juga berkaitan dengan pengolahan limbah secara baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan, karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan pengolahan minyak kelapa sawit menghasilkan banyak limbah sisa dari aktivitas produksinya. Penggunaan energi ramah lingkungan, serta penerapan sistem manajemen resiko dalam mengelola resiko lingkungan juga tidak kalah penting untuk diperhatikan.

Setelah aspek lingkungan selanjutnya yaitu sosial (*social*), aspek ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melakukan pertimbangan terhadap hubungan dan reputasi perusahaan dengan para *stakeholder* nya (karyawan, *supplier*, konsumen, serta masyarakat). Aspek sosial ini mencakup pemilihan pemasok yang juga mengedepankan praktek keberlanjutan atau ESG, keterlibatan perusahaan didalam pembangunan komunitas seperti persentase laba, memasitkan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi keryawan, serta tidak lupa melakukan pertimbangan terhadap masukan dari pemangku kepentingan.

*Governance* (tata kelola), merupakan bagaimana perusahaan didalam mengelola yang baik dan keberlanjutan untuk bagian internal perusahaannya. Aspek tata kelola ini berhubungan dengan kepemimpinan, gaji eksekutif, audit, pengontrolan internal, serta hak pemegang saham. Tata kelola ini juga berkaitan dengan pemakaian standar akuntansi yang sesuai dengan standard berlaku, memastikan semua pihak terkait dapat berpartisipasi untuk pengambilan suara dalam pengambilan keputusan terkait isu penting dalam perusahaan, dan memastikan untuk tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang bersifat ilegal.

Pasal 68 huruf a UU No. 32 Tahun 2009, yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, memuat peraturan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Setiap orang yang menjalankan perusahaan atau usaha memiliki kewajiban untuk: memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, transparan, dan benar mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan manusia, lingkungan hidup, dan keberadaan semua makhluk

hidup. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan, mengurangi polusi, dan mencegah kerusakan lingkungan.

Perusahaan publik yang telah menerapkan indeks ESG dalam praktek bisnisnya dipandang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya, karena pihak investor menilai perusahaan yang memakai indeks ini akan mempunyai umur usaha yang panjang. Misalnya PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Bakrie sumatra plantation Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. PP London Sumatera Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Providen Agro Tbk, dan PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.

ESG merupakan investasi yang bertanggungjawab, investasi yang bertanggung jawab ini didefinisikan sebagai strategi serta praktik untuk memasukkan ESG kedalam keputusan investasi. Sebagai sebuah konsep investasi, ESG adalah kriteria yang digunakan investor untuk menilai pertumbuhan berkelanjutan dari perilaku perusahaan dan kesuksesan finansial di masa depan. Tiga poin yang terdapat di dalam konsep ESG (*Enironmental Social Governance*) menjadi poin yang utama dalam mempertimbangkan dalam proses analisis investasi untuk menjangkau pertumbuhan masa panjang perusahaan, dimana konsep ini merupakan metode tata kelola yang komprehensif, konkret, dan juga membumi. (Setiadi, 2023)

Konsep ESG ini juga telah diterapkan pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk merupakan salah satu contoh dari banyaknya perusahaan kelapa sawit yang telah menerapkan indeks ESG. Indeks ESG diperlukan oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk ditinjau dari aspek lingkungan (*Environmental*) kelapa sawit merupakan salah satu produk andalan Indonesia, karena dari kelapa sawit inilah sebagian besar sumber devisa negara tercipta. Isu lingkungan ini menjadi salah satu faktor penghambat untuk melakukan ekspor kelapa sawit.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebelum melakukan pembukaan lahan baru senantiasa melakukan identifikasi terhadap potensi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi. Tindakan tersebut bertujuan untuk

mengantisipasi dan rencana pemulihan jika seandainya terjadi kerusakan lingkungan. Perusahaan sudah melaksanakan sistem pengelolaan lingkungan sesuai dengan harapan dari semua pihak, dimana hal ini dapat di buktikan dengan adanya sertifikat proper, ISO 14001:2015, ISPO, dan RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*) dari lembaga penilai independen seperti SGS dan Mutu Agung Lestari dan juga Kementerian Lingkungan Hidup.

Kontribusi perusahaan di bidang pengelolaan lingkungan juga terlihat dengan adanya pengelolaan pencemaran air, perusahaan melakukan pengelolaan sumber pencemaran air seperti aplikasi limbah cair pabrik, dan juga aktivitas *chemish* di perkebunan. Perusahaan sudah menyediakan 3 sumur pemantauan yakni sumur pantau aplikasi, sumur pantau non aplikasi, dan sumur pantau penduduk. Ketiga sumur ini digunakan secara berkala untuk melihat kualitas air bersih (air tanah). Pemantauan untuk kualitas air permukaan, dilakukan dengan perusahaan memastikan tidak ada pemakaian pupuk sejenis pestisida dan paraquat. Pengelolaan limbah yang berasal dari bahan berbahaya dan beracun dilakukan perusahaan dengan cara melakukan uji karakteristik limbah yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk menghindari resiko lingkungan dan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

Aspek sosial (*Social*), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk harus memperhatikan hak-hak dari pekerja terpenuhi, melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja, perekrutan yang adil dan bertanggung jawab. Aspek ini menekankan perusahaan untuk memperhatikan pentingnya untuk menghormati hak asasi manusia, menjamin kesejahteraan karyawan, serta melakukan kontribusi terhadap masyarakat. Sederhananya aspek sosial ini terkait dengan hubungan perusahaan secara eksternal, seperti hubungan dengan masyarakat, komunitas, pemasok, pembeli, dan entitas lain terkait baik yang mempunyai hubungan langsung atau pun tidak langsung.

Tata kelola (*Governance*) berfokus kepada bagaimana perusahaan mempunyai proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian

internal perusahaan, yakni manajemen atau tata kelolanya. Tata kelola perusahaan yang transparan, legal, dan tidak melanggar kode etik tentu akan diperhitungkan oleh pihak investor. Tata kelola ini mencakup beberapa hal seperti kebijakan perusahaan, standar yang di gunakan oleh perusahaan, budaya perusahaan, proses audit, dan juga kepatuhannya. Berbagai faktor tersebut apabila diterapkan oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk akan memberikan nilai positif bagi perusahaan karena tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan.

Tiga aspek diatas perlu di terapkan oleh perusahaan-perusahaan terutama perusahaan publik, karena ESG menjadi isu global pada saat ini. Perusahaan pada prinsipnya merupakan individu yang dikenal dengan kepribadian *corporate*, dimana *corporate* ini adalah entitas yang terpisah dari individu sebagai pemilik, pengelola, dan juga sebagai pendukung dalam operasinya. Secara umum, perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu, untuk memperoleh keuntungan yang didapat dari aktivitas bisnisnya, namun ada beberapa perusahaan yang bergerak sebagai badan nirlaba.

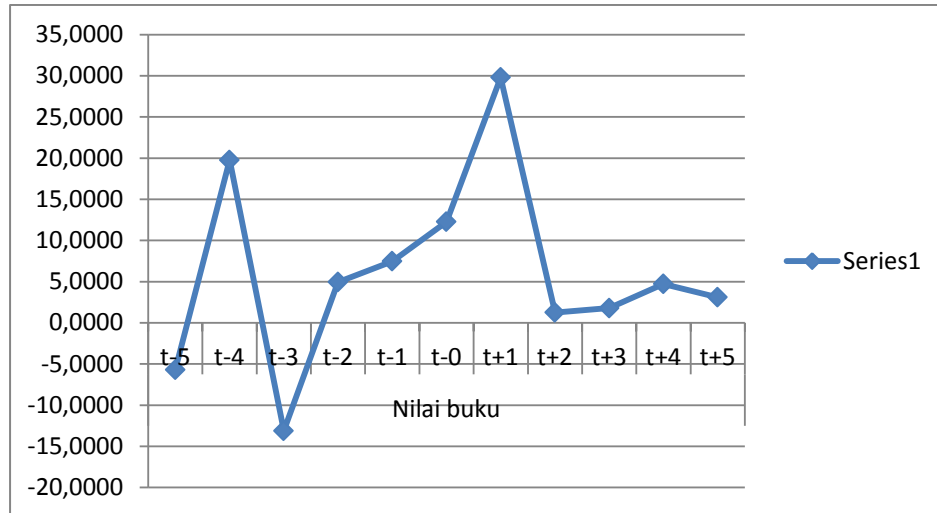
Perusahaan tersebut dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis kegiatan usahanya seperti bidang pertambangan, bidang perkebunan, dan bidang kimia dan obat-obatan. Salah satu perusahaan yang telah *listing* pada bursa efek Indonesia dan telah menggunakan indeks ESG dalam kegiatan usahanya yakni PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang telah berdiri sejak 22 November 1995. Perusahaan ini berlokasi di jalan H. Udan Said No. 47 Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.

Bisnis perusahaan ini adalah menanam tanaman kelapa sawit, yang meliputi penanaman, pemanenan, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), dan minyak inti sawit (PKO), serta menangani distribusi, pemasaran, dan penjualan produk. PT Mitra Mendawati Sejati, PT Kalimantan Sawit Abadi, PT Sawit Multi Utama, PT Mirza Pratama Putra, PT Tanjung Sawit Abadi, dan divisi bisnis lainnya membentuk PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Standar *Global Reporting Initiative* (GRI), sebuah standar dan panduan internasional terkait penyusunan laporan keberlanjutan, merupakan standar laporan keberlanjutan yang digunakan oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017, isi laporan keberlanjutan SSMS meliputi: penjelasan mengenai strategi keberlanjutan, ikhtisar aspek keberlanjutan, profil singkat lembaga keuangan dan perusahaan publik yang menerbitkan laporan, penjelasan mengenai direksi, tata kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, sumber daya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, serta masyarakat), lembar tanggapan, dan tanggapan dari lembaga keuangan.

Sedangkan misi perusahaan adalah membangun bisnis perkebunan yang profesional, meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna, menggunakan teknologi maju yang ramah lingkungan, serta mengembangkan sumber daya manusia dan potensi daerah dengan semangat kemitraan, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki visi untuk menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia. Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan di dalam organisasi perusahaan, perusahaan telah membuat struktur tata kelola perusahaan dan mendefinisikan dengan jelas peran, tugas, dan wewenang masing-masing perangkat pendukung GCG. Hal ini akan membantu memastikan bahwa implementasi GCG di lingkungan perusahaan berjalan dengan baik. Adanya GCG ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan, berikut ini merupakan rincian nilai saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Government*):

**Gambar 1. 1**  
**Grafik nilai buku saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti di**  
**Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG**



(Sumber: data sekunder yang di olah 2025)

Ket: t-1= Sebelum menggunakan ESG

t+1= Setelah menggunakan ESG

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Nilai Pasar Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti Di**  
**Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks ESG**

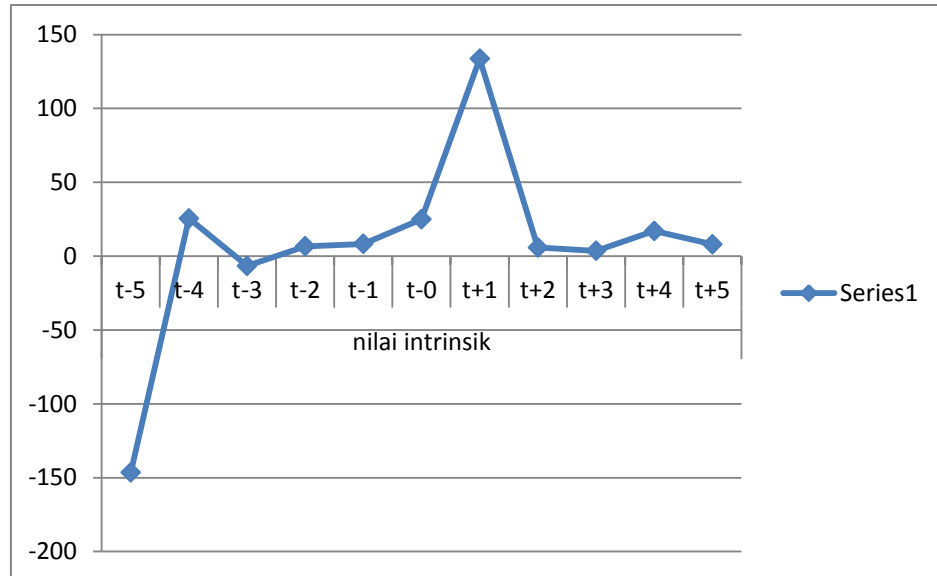


Sumber: (Data sekunder yang Diolah 2025)

Ket: t-1= Sebelum menggunakan ESG

t+1= Setelah menggunakan ESG

**Gambar 1. 3**  
**Grafik Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawti**  
**Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks ESG**



Sumber: (Data sekunder yang Diolah 2025)

Ket: t-1= Sebelum menggunakan ESG

t+1= Setelah menggunakan ESG

Berdasarkan sajian pada grafik di atas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan pergerakan nilai saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, terdapat peningkatan nilai buku saham setelah perusahaan menerapkan indeks ESG pada tahun pertama, akan tetapi terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun ke 2 setelah penggunaan indeks ESG (*Environmental Social Governance*). Grafik pada nilai pasar saham menunjukkan grafik hal yang tidak jauh berbeda dengan grafik pada nilai buku saham, dimana setelah penerapan indeks ESG (*Environmental Social Governance*) perusahaan menunjukkan penurunan nilai pasar dibandingkan dengan sebelum menggunakan indeks ESG. Grafik nilai intrinsik menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup drastis pada tahun pertama setelah penggunaan indeks ESG (*Environmental Social Governance*), akan tetapi pada tahun ke 2 dan seterusnya nilai intrinsik tidak mengalami perubahan yang signifikan terlihat dari grafik yang cenderung lurus.

Alasan pemilihan perusahaan perkebunan yang spesifik kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit ini untuk diteliti yaitu, perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit erat kaitannya dengan isu-isu yang terdapat di dalam aspek ESG terutama dalam aspek lingkungan (*Environmental*). Ketika berinvestasi dalam bisnis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah lingkungan hidup semakin menjadi pertimbangan penting. Faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola menurunkan risiko dan menghasilkan nilai bagi bisnis dari waktu ke waktu karena investor percaya bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat penting untuk integrasi strategi dan operasi perusahaan. Menurut beberapa akademisi, nilai bisnis dipengaruhi secara positif oleh transparansi lingkungan.

Pentingnya penerapan konsep ESG pada perusahaan perkebunan kelapa sawit berawal dari fakta bahwa bisnis ini tidak hanya harus memenuhi kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat setempat.

Konsep standar dan kriteria ESG semakin populer digunakan oleh para investor di tingkat regional hingga global, dengan diperkenalkannya keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) bagi industri perbankan. Perusahaan yang menjalankan konsep dan implementasi kriteria ESG telah menjadi pertimbangan dasar bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidaknya dalam suatu bisnis atau perusahaan.

Memandang begitu pentingnya penerapan ESG bagi keberlanjutan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan, seperti perusahaan perkebunan kelapa sawit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pentingnya penerapan indeks ESG pada perusahaan perkebunan dengan judul penelitian "**Reaksi Pasar Terhadap Nilai Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Sebelum Dan Setelah Terdaftar Di Indeks *Environmental Social Governance* (ESG)**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indeks *Environmental Social Governance* (ESG) penting untuk perusahaan perkebunan
2. Perubahan nilai buku Saham terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).
3. Perubahan nilai buku saham tidak terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).
4. Perubahan nilai pasar saham terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).
5. Perubahan nilai pasar saham tidak terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).
6. Perubahan nilai intrinsik saham terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).
7. Perubahan nilai intrinsik saham tidak terlihat sebelum dan sesudah menggunakan *Environmental Social Governance* (ESG).

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan nilai buku saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
2. Perbedaan nilai pasar saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
3. Perbedaan nilai intrinsik saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan nilai buku saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai pasar saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)?
4. Apakah terdapat perbedaan nilai intrinsik saham pada perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai buku saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai pasar saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
3. Untuk mengetahui perbedaan nilai intrinsik saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat dan temuan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat penelitian**

###### **a. Bagi universitas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bacaan dan referensi untuk memperluas pemahaman, khususnya yang berkaitan dengan nilai saham sebelum dan sesudah listing di indeks environmental social governance (ESG).

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana pandangan investor dan aktivitas volume perdagangan mempengaruhi harga saham sebelum dan sesudah masuk dalam indeks ESG.

## 2. Luaran penelitian

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tentang literatur Akuntansi Syariah.

## G. Defenisi Operasional

Nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik adalah tiga kategori nilai saham. Nilai seluruh aset setelah dikurangi kewajiban-kewajibannya dikenal sebagai nilai buku. Nilai pasar, di mana nilai pasar adalah nilai riil sebuah barang di pasar yang ditentukan oleh harga pembeli dan penjual. Nilai sebenarnya dari sebuah saham dikenal sebagai nilai intrinsik, dan dalam konteks investasi, nilai ini terkait dengan estimasi perhitungan nilai berdasarkan risiko dan imbal hasil yang diharapkan. (Husain, 2017)

ESG (*Environmental Social Government*) didefinisikan oleh Darmasakti (2023) sebagai standar perusahaan dalam proses investasinya yang terdiri dari tiga prinsip atau kriteria: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketika sebuah perusahaan mengintegrasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam proses investasi dan bisnisnya, perusahaan tersebut menyelaraskan kebijakannya dengan keberlanjutan dari ketiga gagasan tersebut. (Darmasakti.2023)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Saham**

Menurut Syamsuddin, Mas'ud, dan Wahid (2021), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sebagai ukuran penilaian pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan, yang juga disebut sebagai *enterprise value* (EV), merupakan konsep penting bagi investor. Evaluasi investor atas tingkat keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesuksesan perusahaan saat ini dan potensi keberhasilannya di masa depan. (Rakasiwi Syamsuddin & Muslim Indonesia Makassar Muhsin Wahid, 2021)

Pada dasarnya, pentingnya nilai bisnis muncul dari korelasi antara nilai perusahaan yang tinggi dan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan naik seiring dengan harga sahamnya. Karena nilai yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang besar, pemilik bisnis ingin perusahaan mereka memiliki nilai yang tinggi. Kekayaan organisasi dan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar dan saham, yang merupakan cerminan dari keputusan keuangan, investasi, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

##### **a. Ukuran Perusahaan**

Nilai perusahaan dipengaruhi secara berbeda oleh ukuran perusahaan. Manajemen akan lebih mudah beradaptasi dalam cara perusahaan menggunakan asetnya jika memiliki total aset yang tinggi. Keleluasaan manajemen sebanding dengan tingkat kekhawatiran pemilik terhadap aset. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sudut pandang pemilik. Di sisi lain, dari

sudut pandang manajemen, nilai perusahaan akan meningkat karena kemudahan pengendalian.

b. *Leverage*

Dibandingkan dengan modal sendiri, leverage akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Salah satu cara untuk memperkirakan risiko yang melekat pada sebuah bisnis adalah dengan melihat leverage-nya. Risiko investasi meningkat seiring dengan meningkatnya leverage. Alih-alih memulai dengan sumber pendanaan eksternal, bisnis harus mencari sumber pendanaan internal terlebih dahulu.

c. Profitabilitas

Menggambarkan kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis. berbagai macam metrik profitabilitas, antara lain laba atas aset atau investasi, laba bersih, laba operasional, dan laba atas ekuitas pemilik. Profitabilitas ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Kenaikan laba bersih merupakan salah satu indikator naiknya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih akan menaikkan harga saham yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan perusahaan untuk memberikan dividen kepada investor. Kemungkinan harus diperhitungkan ketika mengikuti kebijakan pembagian dividen (*Dividend Policy*), yang mendistribusikan pendapatan perusahaan kepada investor.

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Adalah metode di mana bisnis dapat secara sukarela memasukkan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam operasinya dan berurusan dengan para pemangku kepentingan. Jika bisnis mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, nilainya akan meningkat. Mayoritas pelanggan akan sering meninggalkan produk dengan reputasi yang buruk atau berita yang tidak

menguntungkan. Harga saham dan pendapatan perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari penerapan CSR, yang juga akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan uangnya ke dalam bisnis.

f. *Good Corporate Governance*

Menurut teori keagenan, manajemen adalah agen yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang bisnis dan menggunakan posisinya untuk memajukan kepentingannya sendiri. Hal ini membutuhkan struktur pengawasan yang efektif, atau lebih sering disebut Good Corporate Governance (GCG), yang berusaha memastikan efisiensi dan keamanan uang atau aset yang diinvestasikan dalam bisnis. Pembentukan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial merupakan contoh mekanisme GCG yang akan digunakan untuk mengawasi dan mengatur manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja dan mengurangi konflik keagenan. (Syamsuddin, 2021)

a. **Saham Preferen dan Saham Biasa**

Salah satu aspek finansial yang paling sering digunakan di pasar uang adalah saham, atau saham. Perusahaan dapat menerbitkan saham untuk mengumpulkan lebih banyak uang. Keterlibatan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas dapat ditunjukkan dengan saham yang dimilikinya. Selain memiliki klaim atas aset dan pendapatan perusahaan, investor yang berpartisipasi dalam modal memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Riana, 2022)

Saham preferen adalah saham yang menggabungkan kualitas obligasi dan saham biasa. Jenis-jenis saham preferen adalah sebagai berikut:

- 1) Saham preferen yang dapat dikonversi menjadi saham biasa berdasarkan rasio penukaran yang telah ditentukan.

- 2) Saham preferen yang dapat dipesan, yaitu hak untuk membeli kembali saham dari pemiliknya pada tanggal tertentu di masa depan dengan jumlah tertentu, sering kali lebih besar dari nilai nominalnya.
- 3) Dividen di daerah: wewenang untuk membayar dividen, bahkan yang belum pernah dibayarkan sebelumnya.
- 4) Saham preferen yang dapat disesuaikan (ARP), sering dikenal sebagai saham mengambang, adalah penemuan Amerika yang mulai membayar dividen pada tahun 1982. populer untuk investasi jangka pendek yang kaya akan uang tunai.

Saham biasa: Saham biasa sering kali merupakan satu-satunya jenis saham yang diterbitkan perusahaan dan memberikan hak-hak kepada para pemegangnya.

- 1) Hak untuk menentukan kebijakan bisnis dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Hak pemegang saham biasa atas dividen, yang besarnya tergantung pada kinerja bisnis.
- 3) Hak preemptive, yaitu hak untuk mempertahankan sebagian kepemilikan (hak suara) dengan cara menjadi yang pertama membeli saham apabila ada penerbitan saham baru.
- 4) Saham treasuri dan pembelian kembali saham. (Dr. Harmono, 2022)

#### **b. Jenis - Jenis Nilai Saham**

Sebelum melakukan investasi, para pihak harus melakukan studi saham terhadap perusahaan target. Tren harga saham serta data non-keuangan dan keuangan digunakan dalam studi ini. Informasi keuangan adalah data yang termasuk dalam laporan keuangan yang menunjukkan situasi dan fakta keuangan perusahaan.

Informasi mengenai lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi keputusan investasi disebut sebagai informasi non-keuangan. Kebijakan pemerintah, inflasi, dan deflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pilihan investasi. Data historis harga saham yang

membantu menentukan pola pergerakan harga pada suatu saat tertentu dikenal sebagai data tren harga saham. (Saham et al., 2023)

Penilaian saham dikenal dengan tiga jenis nilai yakni: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Meskipun ketiga nilai saham tersebut dinyatakan dalam per lembar saham, nilai nya tidak akan sama apabila di tambah dengan nilai nominalnya. Nilai buku saham dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan untuk nilai pasar dapat dilihat pada harga yang saham yang terdapat pada bursa efek. (Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, 2017)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis nilai saham:

- 1) Nilai buku: Ini adalah jumlah yang ditentukan dengan menggunakan pembukuan perusahaan penerbit (emiten).
- 2) Nilai pasar: Harga saham pasar ini menunjukkan nilai pasar saham (nilai pasar).
- 3) Nilai intrinsik: Nilai intrinsik saham adalah nilai aktual atau nilai yang seharusnya, dan penilaian intrinsiknya didasarkan pada nilai sekarang dari imbal hasil di masa depan yang didiskontokan pada tingkat yang sesuai. Imbal hasil ini berbentuk pendapatan residual, arus kas bebas, dan dividen. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengekstrak imbal hasil di masa depan dari data keuangan yang telah disesuaikan. Oleh karena itu, tujuan mengevaluasi nilai intrinsik saham adalah untuk menghilangkan distorsi dari laporan keuangan.

Nilai intrinsik saham dan nilai pasarnya dibandingkan dalam penilaian saham ini. Jika nilai pasar saham melebihi nilai intrinsiknya, ini mengindikasikan bahwa harga saham sedang naik, yang dikenal sebagai *overvaluation*; sebaliknya, jika nilai pasar turun, ini mengindikasikan bahwa harga saham sedang turun, yang dikenal sebagai *undervaluation*.

Investor dapat memilih untuk menjual saham dalam situasi overvalued karena harga saham sedang naik, atau mereka dapat memilih untuk membeli saham dalam situasi undervalued karena harga saham sedang turun.

Ada dua metode untuk menilai harga saham, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis teknikal, yang terutama berkaitan dengan perubahan harga saham. Karena analisis teknikal tidak membutuhkan waktu lama atau serumit analisis laporan keuangan, para trader sering menggunakannya. Ketepatan waktu dalam meramalkan pergerakan harga jangka pendek saham atau indikator pasar adalah tujuan dari strategi ini.
- 2) Investor nilai sering menggunakan analisis fundamental, yang lebih berfokus pada elemen keuangan seperti laba per saham, nilai buku saham, nilai intrinsik, dan informasi spesifik yang ditemukan dalam laporan keuangan seperti aset, modal, pendapatan, penjualan, dan lainnya. (Yuliah et al., 2019)

### **c. Pengukuran Nilai Perusahaan**

#### **1) Nilai Buku (*Book Value*)**

Pengukuran nilai saham yang pertama yaitu berdasarkan nilai buku adalah nilai penawaran yang ditunjukkan oleh buku pendukung, harga pasar adalah nilai buku penawaran dalam pertukaran keuangan, dan nilai alami adalah nilai sebenarnya dari penawaran. Salah satu metodologi dalam menentukan nilai karakteristik suatu saham adalah nilai buku harga. Nilai buku penghargaan adalah salah satu proporsi penilaian, khususnya. Semakin tinggi proporsi PBV berarti semakin sukses organisasi dalam memberikan insentif. bagi investor, yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai buku per saham adalah jumlah rupiah yang dimiliki setiap saham dalam modal perseroan. Nilai buku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Nilai Buku = Jumlah Ekuitas / Jumlah Saham Beredar**

2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Karena nilai pasar adalah harga pada akhir sesi perdagangan atau pada penutupan pasar, ini adalah cara termudah untuk memastikan harga yang sebenarnya. Harga pasar adalah harga penutupan yang ditampilkan di bursa utama dan OTC (*Over the Counter Market*). Harga pasar, juga dikenal sebagai harga pasar sekunder, adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya.

Setiap hari, kenaikan dan penurunan saham dilaporkan di koran dan media lainnya. Jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham akan menghasilkan nilai pasar. Rumus yang digunakan untuk menentukan harga pasar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Pasar}$$

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik suatu saham adalah nilai sebenarnya atau nilai asumsi dari saham tersebut. Nilai bawaan adalah nilai asli dari saham tersebut. Nilai bawaan (NI) adalah nilai pendapatan biasa saham saat ini. Aturan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $NI >$  nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dianggap *undervalued* (biayanya terlalu rendah), dan dengan cara ini harus dibeli atau ditahan ketika penawaran sudah tersedia.
- b) Jika  $NI <$  nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dianggap berlebihan (harganya terlalu mahal) dan dengan demikian sebaiknya dijual.
- c) Dengan asumsi  $NI =$  nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dipandang wajar dari segi biaya dan berada dalam kondisi ekuilibrium. (Candra et al., 2021)

Pendekatan PER telah banyak digunakan untuk mengestimasi harga saham, berdasarkan rumus PER ini harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yakni laba per saham (*earning per share*) dan tingkat

resiko investasi. Prospek perusahaan akan lebih baik jika laba per sahamnya tinggi, dan tidak baik jika rendah. Berikut ini cara menentukan prospek laba per saham:

- a) Tentukan laba per saham rata-rata selama beberapa tahun terakhir.
- b) Laba per saham tahun ini setara dengan laba per saham tahun depan.
- c) Laba per saham tahun berjalan untuk beberapa bulan digabungkan menjadi satu tahun.

Rumusan yang digunakan untuk mengukur kekayaan alam adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah korelasi antara biaya saham dan keuntungan suatu organisasi. PER menunjukkan seberapa jauh pemberi dana akan membayar per unit uang tunai dari manfaat yang terungkap. PER menunjukkan biaya setiap rupiah keuntungan organisasi. (Candra et al., 2021) Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba Per Saham}$$

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

### a. Sejarah Perkembangan *Signalling Theory*

Bagi Investor Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham dengan menjual saham perusahaan kepada publik yang sering dikenal dengan *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencari tambahan modal dengan menerbitkan saham suatu perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan modal atau menambah modal sebagai salah satu cara untuk perusahaan agar dapat bertahan hidup (*going concern*).

Faktor yang menumbuhkan minat berinvestasi adalah pengetahuan tentang laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia melalui *website idx.co.id* telah menyediakan laporan keuangan perusahaan dari berbagai sektor untuk mengetahui informasi keuangan mereka. Seorang investor membutuhkan informasi yang berhubungan dengan perusahaan

yang akan mereka beli sahamnya. Laporan keuangan menjadi kunci bagi para investor untuk mengetahui arus finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor dapat melakukan beberapa analisis terkait kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling Theory* (Teori signal) kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977 yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poor informed*). Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan

dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

#### **b. Pengertian Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (*signal*) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan

utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer memiliki kemampuan yang rendah tidak akan dapat membayar Kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer dengan kemampuan tinggi boleh menggunakan utang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan.

*Signalling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.(sumber: buku teori akuntansi sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi).

### **3. ESG (*Environmental Social Governance*)**

#### **a. Pengertian ESG (*Environmental Social Governance*)**

Lingkungan, sosial, dan tata kelola adalah tiga prinsip atau faktor yang membentuk ESG (*Environmental Social Governance*), sebuah standar korporasi dalam praktik investasinya, menurut Darmasakti (2023). Ketika sebuah perusahaan mengintegrasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip LST ke dalam proses investasi dan bisnisnya, perusahaan tersebut menyelaraskan kebijakannya dengan keberlanjutan dari ketiga gagasan tersebut. Sektor bisnis meluncurkan inisiatif ESG sebagai tanggapan atas kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.(Darmasakti, 2023)

Menurut Wujarso (2024) ESG merupakan kerangka kerja yang di gunakan oleh investor dan stakeholder untuk mendapatkan wawasan mengenai keberlanjutan jangka perusahaan, praktik manajemen resiko, dan dampak keseluruhan terhadap masyarakat.(Wujarso et al., 2024)

Dengan munculnya pembiayaan berkelanjutan untuk sektor perbankan, para investor baik lokal maupun internasional menjadi semakin tertarik dengan gagasan norma dan kriteria ESG. Bisnis yang menjalankan konsep dan standar pelaksanaan ESG kini menjadi pertimbangan para investor saat memutuskan apakah akan berinvestasi di sebuah perusahaan atau tidak.(Darmasakti, 2023)

Kata-kata lain yang memiliki arti yang sama dengan *Environmental Social Governance* (ESG) antara lain adalah Investasi Berdampak (*Impact Investing*), Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab (*Responsible Business Conduct/RBC*), Tata Kelola Lingkungan, Sosial, dan Korporasi (*Environmental Social and Corporate Governance/ESCG*), dan Nilai Bersama (*Co-Shared Value/CSV*). Meskipun ESG dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki konsep yang serupa, ada perbedaan penting antara kedua kegiatan tersebut, mulai dari tujuan hingga pedoman implementasi. Dengan menggunakan ESG, perusahaan menerapkan isu-isu keberlanjutan sejak awal proses bisnis di seluruh operasi, berbeda dengan CSR, yang didefinisikan oleh fakta bahwa upaya dan upaya perusahaan tidak selalu selaras.

ESG merupakan konsep yang digunakan dalam pembangunan berkelanjutan global secara keseluruhan serta mengidentifikasi praktik-praktik yang berkontribusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam operasi, produk, dan dalam layanan mereka. Skor ESG diungkapkan melalui pengukuran yang dilakukan secara terpisah antara aspek *Environmental Social* dan *Governance*. Pengungkapan ESG dilakukan dengan cara membandingkan jumlah indikator setiap aspek dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). (Susiaty, Robi'ah, 2024)

Perusahaan yang memperhatikan konsep ESG, mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka, praktik ketenaga kerjaan yang adil, serta tata kelola yang baik. Faktor ESG ini menjadi dasar untuk mengevaluasi resiko dan peluang

terkait dengan keberlanjutan dalam mengambil keputusan bisnis. Fokus utama dari ESG yakni pada integrasi tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik ke dalam keputusan dan operasi bisnis perusahaan. (Bayasut & W, 2024)

#### **b. Perkembangan ESG (*Environmental Social Governance*)**

Evolusi dan kemunculan keuangan berkelanjutan telah menjadi perkembangan instrumental dalam hal tata kelola perusahaan, hal ini terjadi melalui inovasi yang membuat cakupan laporan keuangan menjadi semakin luas dari aspek keuangan sampai aspek non keuangan. Selama 20 tahun terakhir pelaporan keuangan yang berkelanjutan telah mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari segi kualitas dan juga segi kuantitas. (Iman Haryawan. 2022)

Awal mula pertimbangan adanya prinsip faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola, adalah istilah yang digunakan di pasar modal untuk merujuk pada kinerja non keuangan perusahaan. Desakan publik luas, konsumen dan investor untuk menolak kegiatan usaha dan investasi yang menyebabkan kerusakan lingkungan, kekerasan, dan korupsi mendorong berbagai komitmen di dalam dunia usaha untuk membenahi pola usahanya.

Secara global, pada tahun 2006 hal ini ditandai dengan terbangunnya Inisiatif Keuangan Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP-FI) dan *United Nations Global Compact*, industri investasi, dan organisasi antar pemerintah berkolaborasi untuk menciptakan prinsip-prinsip PBB untuk Investasi yang bertanggung jawab (UN-PRI).

Implikasi dari ESG adalah untuk mendukung para investor dalam membuat keputusan investasinya dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan berupa resiko non keuangan, selain kinerja keuangannya. Untuk mendukung para investor yang sadar akan lingkungan, peduli sosial, dan ingin berbisnis dengan perusahaan yang selaras dengan kepentingannya. Faktor-faktor seperti budaya organisasi

atau dampak lingkungan perusahaan merupakan contoh data non-keuangan. Informasi non-keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan antara perusahaan yang mencari modal dan investor yang bersedia mengambil risiko untuk berinvestasi di dalamnya.

Pelaporan keberlanjutan non keuangan ini mengakomodasi kebutuhan pengungkapan pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, mengenai penciptaan nilai jangka menengah dan panjang dari perspektif sejauh mana lingkungan berdampak pada suatu bisnis dan bagaimana suatu bisnis berdampak pada lingkungan. Pengembangan penerapan risiko yang berasal dari faktor non keuangan ini, kemudian dikembangkan dalam bentuk prinsip ESG, yang secara umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di negara pihak dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

Prinsip ESG bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam keputusan bisnis mereka, dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Karena berasal dari kebutuhan sistem pasar modal dan keuangan, mekanisme di dalam penerapan prinsip ESG lebih banyak bersifat sukarela, menonjolkan kapasitas dan komitmen dunia usaha untuk memperhatikan aspek-aspek publik tersebut dalam pelaporannya.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola, sosial dan lingkungan, prinsip ini kemudian dalam banyak implementasinya diterapkan sebagai mekanisme yang baku dan berlaku dengan dukungan aturan formal di berbagai negara. Uni Eropa, misalnya, telah membuat pengungkapan non keuangan berupa Standar Pelaporan Keberlanjutan Eropa (*European Sustainability Reporting Standards* ESRS). ESRS adalah seperangkat aturan yang melaporkan aspek non-keuangan atau ESG. Sementara itu, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi

lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, yang pemerintah meminta perusahaan terbuka untuk membuat *Sustainability Report* (SR) setiap tahunnya.(Wibowo et al., 2024)

**c. Landasan Hukum ESG (*Environmental Social Governance*)**

Landasan hukum terkait dengan ESG (*Environmental Social Governance*) terdapat di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerpan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik menyebutkan bahwa:

- 1) Bahwa sistem perekonomian nasional yang mengutamakan keselarasan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup diperlukan dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang dapat menjaga stabilitas ekonomi dan bersifat inklusif.
- 2) Bahwa perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara komponen ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, bersifat inklusif, serta dapat menjaga stabilitas ekonomi memerlukan sumber pendanaan yang memadai.
- 3) Bahwa pembentukan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup merupakan amanat dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 4) Bahwa Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia harus diimplementasikan dengan aturan yang jelas dan wajib bagi seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.
- 5) Bahwa unsur-unsur yang tercantum dalam huruf a sampai dengan huruf d harus menjadi pertimbangan dalam menetapkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.(POJK, 2017)

#### **d. Kriteria ESG (*Environmental Social Governance*)**

Tiga faktor yang terkait langsung dengan keberlanjutan perusahaan disebut sebagai kriteria LST. Standar-standar ini berfungsi sebagai sarana utama untuk mengukur pengaruh praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan ketika melakukan investasi di perusahaan tertentu. Tiga komponen utama dalam menerapkan Tata Kelola Sosial Lingkungan (ESG) adalah sebagai berikut:

##### **1) Kriteria Lingkungan (*Environment*)**

Salah satu faktor dalam ESG yang menjawab kekhawatiran investor tentang kinerja perusahaan yang ramah lingkungan adalah lingkungan. Kriteria lingkungan berdampak pada hal-hal seperti konsumsi energi perusahaan, pengelolaan limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, dan bagaimana orang memperlakukan tanaman dan hewan. Tentu saja, memasukkan faktor lingkungan ke dalam manajemen risiko bisnis juga akan mengurangi kemungkinan bahaya yang terkait dengannya.

Standar lingkungan juga dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis atau perusahaan. Secara alami, baik bisnis maupun lingkungan akan mendapat manfaat dari dedikasi perusahaan untuk memenuhi standar-standar ini. Jika lingkungan mendukung dan kondusif bagi kegiatan perusahaan, maka akan tercipta keberlanjutan.

##### **2) Kriteria Sosial (*Social*)**

Salah satu kriteria yang membahas interaksi perusahaan dengan pihak luar adalah komponen sosial dalam ESG. Kriteria sosial dalam ESG harus memperhatikan komunitas, masyarakat, pemasok, pembeli, media, dan entitas lain yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung.

Kinerja keuangan bisnis dapat dipengaruhi oleh kriteria sosial. Siap atau tidaknya sebuah bisnis untuk mengubah sikapnya terhadap masalah sosial berdampak pada reputasinya. Sebagai

contoh, sebuah bisnis harus secara proaktif menyelidiki masalah, hak, dan keterbatasan yang dihadapi oleh para pekerja dan karyawannya.

### 3) Kriteria Tata Kelola Perusahaan (*Governance*)

Kriteria Tata Kelola dalam ESG lebih berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan memiliki proses manajemen internal yang efektif dan berkelanjutan daripada kriteria Lingkungan dan Sosial, yang membahas hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Bergantung pada tindakan pemilik dan manajemen perusahaan, standar tata kelola membahas operasi bisnis. (Darmasakti, 2023)

Kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, pengungkapan, informasi, prosedur audit, dan kepatuhan adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat menggunakan kriteria ini. Elemen ini dapat menambah nilai bisnis dan mendorong calon investor untuk menanamkan modal. Investor, misalnya, selalu mempertimbangkan tata kelola keuangan perusahaan yang terbuka, patuh pada hukum, dan tidak melanggar hak-hak etis.

Pada intinya, strategi investasi berkelanjutan berbasis LST adalah sejenis teknik investasi yang dapat digunakan dalam berbagai proyek dan organisasi. Kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat digunakan sebagai model manajemen oleh para pemangku kepentingan, investor, dan pembuat kebijakan. Memilih bisnis dengan nilai lingkungan dan sosial yang kuat dan menghindari bisnis yang memiliki nilai negatif akan mempermudah investasi ESG.

Gagasan di balik investasi hijau dan berkelanjutan melalui penggunaan ESG tidak hanya untuk mendapatkan uang, tetapi juga untuk mempertimbangkan keuntungan perusahaan bagi lingkungan, masyarakat, dan pemerintah. Pada kenyataannya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Tentu saja, langkah-langkah harus digunakan ketika menginvestasikan uang dalam

bisnis berbasis LST untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai rencana.(Darmasakti, 2023) Berikut ini adalah tujuh (7) pilihan investasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk bisnis yang menggunakan prinsip-prinsip LST:

1) *Exclusionary* (Eksklusif)

Investasi LST dapat dilakukan secara tepat sasaran dengan menggunakan metode pengecualian. Calon investor harus menyusun daftar bisnis yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Bisnis yang terlibat dalam perjudian atau ekstraksi sumber daya alam harus dimasukkan ke dalam daftar hitam karena penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan tidak menjadi prioritas bagi bisnis-bisnis tersebut.

2) *Best in Class* (Terbaik di bidangnya)

Investasi hijau membantu calon investor menyadari bahwa tidak semua bisnis yang dianggap mendukung lingkungan atau sosial adalah perusahaan yang tidak diragukan lagi untuk dijadikan target investasi LST. Hal ini dicapai dengan memilih bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola berdasarkan strategi terbaik di kelasnya (terbaik di bidangnya atau industrinya). Investor harus memilih perusahaan dengan rekam jejak yang kuat dalam hal pengetahuan dan pelaksanaan ESG. Bisnis-bisnis ini dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan, posisi mereka di masyarakat, dan ketaatan mereka terhadap peraturan dan hukum.

3) *ESG Integration*

Integrasi ESG adalah proses di mana manajer investasi memeriksa isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan untuk membuat modifikasi sebelum membuat pilihan investasi. Untuk memasukkan pertimbangan ESG ke dalam bisnis, manajer investasi sering kali mencoba memodifikasi proyeksi penjualan dan

pengeluaran. Modifikasi ini akan menunjukkan apakah nilai perusahaan masuk akal dan menggembirakan atau tidak.

4) *Sustainability Theme Investment*

Investor dapat menggunakan metode ini tanpa harus menargetkan perusahaan yang berbeda dan mengevaluasi karakteristik sosial dan lingkungan secara keseluruhan. Calon investor hanya perlu fokus pada bisnis di industri tertentu yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

5) *Green Bond* (Obligasi Hijau)

Pendekatan investasi ESG ini mengalokasikan dana ke bisnis yang sebanding yang sadar sosial dan ekologi, seperti halnya strategi investasi Tema Keberlanjutan. Perbedaannya terletak pada jumlah uang yang diinvestasikan. Ketika berinvestasi dengan tema keberlanjutan, investor sering kali membeli saham perusahaan yang sudah terdaftar di pasar saham. Uang yang terkumpul akan digunakan untuk operasional umum perusahaan. Hanya obligasi yang terkait dengan tujuan sosial atau lingkungan yang mereka lakukan yang termasuk dalam strategi obligasi hijau.

6) *Impact Investment* (Investasi Berdampak Positif)

Investor dapat melakukan investasi hijau dengan memeriksa kondisi dan nilai dari keberadaan lingkungan dan sosial yang unik dari sebuah bisnis. Sebelum melakukan investasi pada bisnis yang menggunakan prinsip-prinsip LST, calon investor perlu mengetahui sejauh mana manajemen perusahaan dapat mengurangi polusi udara dan air. Pemilik modal kemudian dapat menggunakan surat utang atau akuisisi saham untuk berinvestasi pada bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

7) *Stewardship and Engagement*

Taktik ini menghasilkan keterlibatan dalam bentuk bimbingan dan pengawasan manajer investasi terhadap bisnis yang menjadi target investasi hijau. Tujuan dari pembinaan dan

pengawasan ini adalah untuk menjamin bahwa perusahaan beroperasi dengan cara yang sesuai dengan peraturan, norma sosial, dan lingkungan. Penerapan komponen-komponen ESG merupakan penekanan utama dari pendekatan ini, yang melibatkan komunikasi antara manajer investasi dan manajemen perusahaan.(Darmasakti, 2023)

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Tesselonika Cantika Samantha Kiroyan, Maryam Managantar, dan Jacky S B Sumarauw pada tahun 2022 dengan judul penelitian “**Analisis Reaksi Pasar Modal pada Perusahaan CPO Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Larangan Ekspor Minyak Goreng dan Bahan Baku di Indonesia**” hasil penelitian ini menunjukkan: Peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, Peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Artinya, peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan perusahaan tersebut.(Cantika, Tesselonika Samantha Kiroyan, Maryam Mangantar, 2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat reaksi pasar nilai saham perusahaan perkebunan kelapa sawit sebelum dan setelah peristiwa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel nilai saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Gresnaidi, Rahmat Agus Santoso, dan Anita Handayani pada tahun 2021 dengan judul penelitian “**Studi Peristiwa Dampak Revisi *Renewable Energy Directive* Terhadap Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia**”. Hasil penelitian ini menunjukkan: tidak terdapat perbedaan *avarege abnormal return* pada peristiwa pengajuan proposal revisi *Renewable Energy Directive*, tidak terdapat perbedaan *avarege abnormal return* pada peristiwa pemugnutan suara, tidak terdapat perbedaan *avarege abnormal return* pada peristiwa pertemuan trilogi.(Ilham Gresnaidi, Rahmat Agus Santoso, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat perbedaan pada saat sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan variabel abnormal return pada peristiwa pengajuan proposal revisi *Renewable Energy Directive*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel nilai saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*).

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Gloria Cristi Kumaat dan Joy Elly Tulung pada tahun 2022 dengan judul penelitian “**Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Kenaikan Harga Minyak Goreng pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Hasil penelitian ini menunjukkan: tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng, tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng, artinya peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia.(Dea Gloria Cristi Kumaat, 2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat reaksi pasar sebelum dan setelah peristiwa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan

variabel nilai saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*).

Penelitian yang dilakukan oleh Alma Tika Agustin, Budi Wahono, dan Ety Saraswati pada tahun 2020 dengan judul penelitian “**Analisis Perilaku Harga Saham *Every Month* pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019**”. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa kabut asap di sektor perkebunan kelapa sawit tidak membuat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kelapa sawit yang *listing* di bursa efek Indonesia (BEI) pada 2016-2019, aktivitas volume perdagangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa kabut asap di sektor perkebunan kelapa sawit tidak membuat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kelapa sawit yang *listing* di bursa efek Indonesia (BEI) pada 2016-2019. (Alma Tika Agustin, Budi Wahono, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat perbedaan harga saham sebelum dan setelah peristiwa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan *Abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa kabut asap di sektor perkebunan kelapa sawit sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel nilai saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti, Selly Sepika, Fuqonti Ranidiah, Budi Astuti, dan Ummul Khair pada tahun 2022 dengan judul penelitian “**Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sketor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia)**”. Hasil penelitian ini menunjukkan: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan sub sektor perkebunan seebulum dan sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19, terdapat perbedaan yang signifikan antara volume transaksi saham perusahaan sub sektor perkebunan

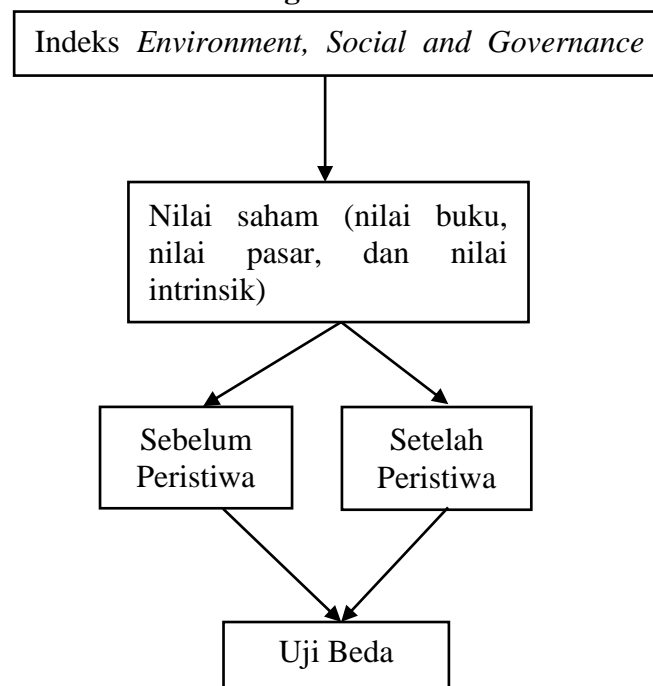
sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19.(Yusmaniarti, Selly Sepika, Furqonti Ranidah, Budi Astuti, 2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat perbandingan harga saham sebelum dan setelah peristiwa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan harga saham dan volume transaksi saham sebelum dan setelah perusahaan sub sektor perkebunan sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel nilai saham perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*).

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas ditambah dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan kerangka berfikir dari penelitian yang hendak diteliti yaitu uji beda antara persepsi investor dan nilai saham sebelum dan sesudah terdaftar di indeks ESG.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap definisi masalah pemeriksaan, di mana rencana masalah telah dinyatakan sebagai kalimat pertanyaan. Hal ini dianggap sementara, dengan alasan bahwa tanggapan yang diberikan bergantung pada hipotesis yang bersangkutan, bukan berdasarkan realitas yang diperoleh melalui berbagai informasi.

Berdasarkan landasan masalah, pengertian masalah dan sistem penalaran yang telah dikemukakan, maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Diduga tidak terdapat perbedaan nilai buku saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
- H<sub>a1</sub> : Diduga terdapat perbedaan nilai buku saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
- H<sub>02</sub> : Diduga tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
- H<sub>a2</sub> : Diduga terdapat perbedaan nilai pasar saham perusahaan sawit sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
- H<sub>03</sub> : Diduga tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)
- H<sub>a3</sub> : Diduga terdapat perbedaan nilai intrinsik saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*)

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode uji beda dengan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan nilai buku saham, nilai pasar saham, dan nilai intrinsik saham menggunakan 5 tahun efektif sebelum terdaftar *Environmental Social Governance* (ESG), dan 5 tahun efektif setelah terdaftar *Environmental Social Governance* (ESG). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit pada website resmi IDX (Bursa Efek Indonesia) sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah bursa efek Indonesia yang memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang akan diteliti, dengan cara mengakses situs resmi IDX (Bursa Efek Indonesia). Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 November sampai dengan 5 Januari 2025. Alasan pemilihan perusahaan ini yaitu karena perusahaan perkebunan sawit merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan pengolahan minyak kelapa sawit, perusahaan ini menggunakan konsep ESG dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi**

| No | Kegiatan            | Tahun 2024 |         |           |         |          |          |
|----|---------------------|------------|---------|-----------|---------|----------|----------|
|    |                     | Juli       | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
| 1  | Pengajuan judul     |            |         |           |         |          |          |
| 2  | Penyusunan proposal |            |         |           |         |          |          |
| 3  | Bimbingan Proposal  |            |         |           |         |          |          |
| 4  | Seminar Proposal    |            |         |           |         |          |          |
| 5  | Revisi proposal     |            |         |           |         |          |          |
| 6  | Penelitian          |            |         |           |         |          |          |
| 7  | Penyusunan skripsi  |            |         |           |         |          |          |
| 8  | Bimbingan skripsi   |            |         |           |         |          |          |
| 9  | Sidang              |            |         |           |         |          |          |

*Sumber: data olahan sendiri*

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari barang atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah mengadopsi konsep *Environmental Social Governance* (ESG) ke dalam operasi bisnisnya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2020) jumlah populasi pada penelitian ini yaitu, 95 perusahaan di *sector food and beverage* (F&B) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana perusahaan perkebunan kelapa sawit termasuk kedalam sektor ini F&B, yang merupakan industri bergerak di bidang produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan makanan dan minuman. Sektor ini mencakup berbagai jenis bisnis seperti restoran, hotel, catering, perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi, semua unit populasi memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit yang telah terindeks *Environmental Social Governance* (ESG).

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1   | AALI | PT. Astra Agro lestari Tbk        |
| 2   | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk    |
| 3   | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk    |
| 4   | UNSP | PT. Bakrie sumatra plantation Tbk |
| 5   | BWPT | PT. Eagle High Plantations Tbk    |
| 6   | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk            |
| 7   | LSIP | PT. PP London Sumatera Tbk        |
| 8   | JAWA | PT. Jaya Agra Wattie Tbk          |
| 9   | PALM | PT. Providen Agro Tbk             |
| 10  | SMAR | PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk  |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data penelitian, yaitu catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa dokumen, foto, atau pun dalam bentuk tulisan. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan akses pada situs dan website resmi. Website resmi yang digunakan pada penelitian ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia (IDX). Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Tahapan Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, melalui pengunduhan data dari media internet dan media lain yang mendukung penelitian ini.

##### **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. Penyajiannya dapat menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, dispersi (standar deviasi, varians, dan *range*), ukuran tendensi sentral (mean, mode dan median), dimana pada penelitian ini data yang digunakan yaitu nilai buku saham, nilai pasar saham, dan nilai intrinsik saham.

##### **3. Uji Normalitas**

Merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang terdapat pada sebuah kelompok telah berdistribusi secara normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Distribusi data dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas dengan (sig). 0,05.

#### 4. Uji Hipotesis

Distribusi data berfungsi sebagai dasar untuk pengujian hipotesis, yang menentukan apakah hipotesis yang diproyeksikan memiliki hubungan yang logis. Ketika mengevaluasi hipotesis, uji sampel berpasangan digunakan; namun, dalam kasus di mana data tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal, uji t sampel berpasangan membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel berpasangan. Nilai signifikan digunakan untuk menilai temuan uji t sampel berpasangan. Keputusan penelitian didasarkan pada nilai ini. Berdasarkan nilai signifikan dari temuan output SPSS, pedoman berikut harus diikuti ketika membuat keputusan dalam uji t sampel berpasangan:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai sig. kurang dari 0,05.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai sig. lebih dari 0,05.

Dengan asumsi bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik *Wilcoxon signed rank test* untuk memastikan apakah rata-rata dari dua sampel yang berpasangan berbeda atau tidak. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

- a.  $H_a$  diterima jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari  $<0,05$ .
- b.  $H_a$  ditolak jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $>0,05$ .

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di pada bursa efek Indonesia serta telah menggunakan indeks ESG (*Environmental Social Governance*) dalam aktivitas bisnisnya. Data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, data tersebut dapat di peroleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI pada *website* [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id), [www.investing.com](http://www.investing.com), dan *website* resmi dari perusahaan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta menjadi penyumbang besar pendapatan devisa Negara. Kelapa sawit mulai ditanam di Indonesai pada zaman colonial Belanda yang di tanam pada kebun raya Bogor, hal ini dilanjutkan dengan budidaya kelapa sawit sehingga industri dan perkebunan kelapa sawit berkembang luas terutama pada wilayah Sumatera dan Kalimantan.

**Gambar 4. 1**  
**Peta Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia**



Perkebunan kelapa sawit di Indonesia di bagi menjadi perusahaan perkebunan, perkebunan besar, dan perkebunan rakyat. Perusahaan perkebunan merupakan pelaku usaha atau suatu badan yang didirikan berdasarkan badan hukum di Indonesia serta mengelola usaha perkebunan dalam skala tertentu. Perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum, terdiri dari perkebunan negara dan perkebunan besar swasta. Sedangkan perkebunan rakyat merupakan perkebunan non badan hukum yang dikelola oleh rakyat dengan skala yang kecil.

Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah terindeks ESG yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, perusahaan ini berdiri sejak 3 Oktober 1988 dengan nama awalnya yaitu PT. Suryaraya Cakrawala. Tahun 1989 barulah perusahaan berganti nama menjadi PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini juga pernah mengembangkan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah tahun 1990, dan meluncurkan produk minyak goreng dengan merek dagang “Cap Sendok” pada tahun 1992.

Tahun 1997 PT. Astra Agro Niaga berubah nama menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk dan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham AALI pada bulan Desember tahun 1997. Tahun 2015 perusahaan melakukan penyertaan saham sebesar 50% pada *refinery* milik KL-Kepong *Plantation Holding Sdn, Bhd* yang berlokasi di Dumai Provinsi Riau. Disamping itu, perseroan juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil/PKO*) melalui anak perusahaannya PT. Tanjung Bina Lestari (TBL) tahun 2017 yang berada di Sulawesi Barat.

Sebagai upaya dalam menjaga keberlangsungan usaha, perusahaan secara konsisten melakukan program *replanting* yang memiliki tujuan untuk meremajakan tanaman serta meningkatkan produksi buah kelapa sawit perseroan di masa yang akan datang pada seluruh perkebunan yang terdapat pada perusahaan Astra Agro. Perusahaan telah memiliki luas area perkebunan 285.387 hektar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari total

luas area tersebut terbagi menjadi 213.158 hektar kebun inti dan 72.229 hektar untuk kebun plasma.

Perusahaan juga memantapkan komitmennya terhadap tata kelola berkelanjutan (*Sustainability*) pada tahun 2022 dengan menerbitkan inisiatif dengan tajuk *Astra Agro Sustainability Aspiration 2023* yang mana menjadi strategi perusahaan pada tahun tersebut. Inisiatif keberlanjutan yang terdapat didalam *Sustainability Development Goals* (SDGs) dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip *Environment Social Governance* (ESG). Sebagai komitmen perusahaan dalam keberlanjutan, perusahaan sudah memenuhi standar keberlanjutan yang sudah ditetapkan diantaranya yaitu *Indonesian Palm Oil* (ISPO), Astra Agro juga menjadi salah satu perusahaan pertama yang mendapatkan ISPO tahun 2012 pada salah satu anak perusahaannya. Sampai pada saat ini sudah hampir semua anak perusahaan memiliki sertifikat ISPO.

Selain PT. Astra Agro Lestari Tbk juga terdapat beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit lain yang telah terindeks ESG seperti, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk telah memiliki kebijakan keberlanjutan yang di tanda tangani oleh dewan direksi pada 13 September 2017. Perusahaan berkomitmen untuk mengelola serta melindungi kawasan hutan dan konservasi dalam konsesi dengan mempertimbangkan ketertkaitan dalam lingkup yang lebih luas untuk jangka panjang sesuai peraturan pemerintah untuk lahan gambut.

Disamping itu perusahaan juga menerapkan program untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, melakukan daur ulang atau dengan menggunakan ulang biomasa kelapa sawit dan mengembangkan energi terbarukan dengan memanfaatkan gas metana atau biomassa kelapa sawit. Langkah lain pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen dalam pengelolaan serta pemantauan kualitas air (BD dan COD) secara berkala.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama perusahaan bergerak dalam pengolahan minyak kelapa sawit yang terpilih dari daftar perusahaan yang terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*) dengan data

sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1   | AALI | PT. Astra Agro lestari Tbk        |
| 2   | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk    |
| 3   | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk    |
| 4   | UNSP | PT. Bakrie sumatra plantation Tbk |
| 5   | BWPT | PT. Eagle High Plantations Tbk    |
| 6   | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk            |
| 7   | LSIP | PT. PP London Sumatera Tbk        |
| 8   | JAWA | PT. Jaya Agra Wattie Tbk          |
| 9   | PALM | PT. Providen Agro Tbk             |
| 10  | SMAR | PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk  |

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024*

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan dengan cara melihat hasil rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham,

#### **a. Nilai Buku**

Pengujian statistik deskriptif yang pertama dilakukan untuk variabel nilai buku saham, yang dilakukan pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*) menggunakan *software* SPSS 25. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif nilai buku saham menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Buku**

| Descriptive Statistics |    |             |             |           |                   |
|------------------------|----|-------------|-------------|-----------|-------------------|
|                        | N  | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean      | Std.<br>Deviation |
| Nilai buku<br>before   | 10 | .25         | 8065.94     | 1372.9496 | 2532.46435        |
| Nilai buku<br>after    | 10 | .60         | 10879.96    | 2267.3539 | 3444.65286        |
| Valid N<br>(listwise)  | 10 |             |             |           |                   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji statistik deskriptif menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Nilai buku saham sebelum terdaftar di index ESG (*Environmental Sosial and Governance*) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 8065,94. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 1372,9496 dan standar deviasi sebesar 2532,46435. Sedangkan nilai minimum yang di peroleh setelah terdaftar di index ESG sebesar 0,60 dengan nilai maksimum sebesar 10879,96. Nilai rata-rata (*mean*) setelah terdaftar pada index ESG yaitu sebesar 2267,3539 dan standar deviasi 3444,65286. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik.

#### **b. Nilai Pasar**

Pengujian statistik deskriptif untuk variabel nilai pasar saham, yang dilakukan pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*) menggunakan *software* SPSS 25. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif nilai buku saham menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Pasar**

| Descriptive Statistics |    |                     |                       |                        |                         |
|------------------------|----|---------------------|-----------------------|------------------------|-------------------------|
|                        | N  | Minimum             | Maximum               | Mean                   | Std. Deviation          |
| Nilai pasar before     | 10 | 96103492830<br>0.00 | 29622983119<br>415.00 | 95412173231<br>47.5000 | 85213336616<br>10.52300 |
| Nilai pasar after      | 10 | 49750354890<br>0.00 | 18553995530<br>120.00 | 72359101927<br>41.8010 | 54065922601<br>09.89800 |
| Valid N (listwise)     | 10 |                     |                       |                        |                         |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji statistik deskriptif menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Nilai pasar saham sebelum terdaftar di index ESG (*Enviromental Sosial and Governance*) memiliki nilai minimum sebesar 9610349228300,00 dan nilai maksimum sebesar 29622983119415,00. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 9541217323147,5000 dan standar deviasi sebesar 1175232206833,61280. Sedangkan nilai minimum yan di peroleh setelah terdaftar di index ESG sebesar 497503548900,00 dengan nilai maksimum sebesar 18553995530120,00. Nilai rata-rata (*mean*) setelah terdaftar pada index ESG yaitu sebesar 7235910192741,8010 dan standar deviasi 5406592260109,89800. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik.

### c. Nilai Intrinsik

Pengujian statistik deskriptif untuk variabel nilai intrinsik saham, yang dilakukan pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG (*Environmental Social Governance*) menggunakan *software* SPSS 25. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif nilai buku saham menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Intrinsik**

| Descriptive Statistics |    |             |            |              |                |
|------------------------|----|-------------|------------|--------------|----------------|
|                        | N  | Minimum     | Maximum    | Mean         | Std. Deviation |
| Nilai intrinsik before | 10 | -3253736.00 | 329375.00  | -225180.2000 | 1072186.59943  |
| Nilai intrinsik after  | 10 | -25087.00   | 2140615.00 | 336004.9000  | 647440.12604   |
| Valid N (listwise)     | 10 |             |            |              |                |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil uji statistik deskriptif menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Nilai intrinsik saham sebelum terdaftar di index ESG (*Environmental Sosial and Governance*) memiliki nilai minimum sebesar -3253736,00 dan nilai maksimum sebesar 329375,00. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar -225180,2000 dan standar deviasi sebesar 1072186,59943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sebelum terdaftar di index ESG berada dalam kondisi yang tidak sehat. Sedangkan nilai minimum yang di peroleh setelah terdaftar di index ESG sebesar -25087,00 dengan nilai maksimum sebesar 2140615,00. Nilai rata-rata (*mean*) setelah terdaftar pada index ESG yaitu sebesar 336004,9000 dan standar deviasi 647440,12604. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan setelah terdaftar di index ESG berada pada kondisi yang sehat.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, tujuannya yaitu untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.(Kurniawan et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan uji sampel kolmogorov smirnov. Berikut ini merupakan kriteria penilaian dalam uji normalitas menggunakan uji sampel kolmogorov smirnov:

- a. Apabila angka signifikansi uji Kolmogorov smirnov Sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Apabila angka signifikansi uji Kolmogorov smirnov Sig  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

**a. Nilai Buku Saham**

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas Nilai Buku**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                          |                   |                   |
|---|--------------------------|-------------------|-------------------|
|   |                          | Nilai buku before | Nilai buku after  |
| N   |                          | 10                | 10                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean                     | 1372.9496         | 2267.3539         |
|   | Std. Deviation           | 2532.46435        | 3444.65286        |
|   | Most Extreme Differences |                   |                   |
|   | Absolute                 | .345              | .272              |
|   | Positive                 | .345              | .272              |
|   | Negative                 | -.294             | -.255             |
| Test Statistic                            |                          | .345              | .272              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                          | .001 <sup>c</sup> | .035 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.           |                          |                   |                   |
| b. Calculated from data.                  |                          |                   |                   |
| c. Lilliefors Significance Correction.    |                          |                   |                   |

Sumber: *Data olahan SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dari nilai buku tersebut saham sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi nilai buku saham sebelum perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena  $0,001 < 0,05$ .
- 2) Tingkat signifikansi nilai buku saham setelah perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar 0,035.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena  $0,035 < 0,05$ .

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa variabel nilai buku saham sebelum terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) memiliki data yang tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis selanjutnya diuji dengan statistik parametrik karena nilai buku saham setelah pencatatannya di Indeks *Enviromental Social Governance* (ESG) mengandung data yang tidak berdistribusi normal. Rumus uji Wilcoxon digunakan bersama dengan metode pengukuran statistik terkait untuk pengujian hipotesis.

#### b. Nilai Pasar Saham

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas variabel nilai pasar saham menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas Nilai Pasar**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>          |                   |                         |                         |
|--|-------------------|-------------------------|-------------------------|
|  |                   | Nilai pasar<br>before   | Nilai pasar<br>after    |
| N  |                   | 10                      | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean              | 95412173231<br>47.5000  | 72359101927<br>41.8000  |
|  | Std.<br>Deviation | 85213336616<br>10.52300 | 54065922601<br>09.89900 |
| Most Extreme<br>Differences                        | Absolute          | .177                    | .202                    |
|  | Positive          | .177                    | .202                    |
|  | Negative          | -.157                   | -.106                   |
| Test Statistic                                     |                   | .177                    | .202                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                   | .200 <sup>c,d</sup>     | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                   |                         |                         |
| b. Calculated from data.                           |                   |                         |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                   |                         |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                   |                         |                         |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dari nilai pasar tersebut saham sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi nilai buku saham sebelum perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar

0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

- 2) Tingkat signifikansi nilai buku saham setelah perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa variabel nilai pasar saham sebelum terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) memiliki data yang terdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik karena nilai pasar saham setelah pencatatan di Indeks *Enviromental Sosial Governance* (ESG) mengandung data yang terdistribusi secara normal. Rumus uji Wilcoxon digunakan bersama dengan metode pengukuran statistik terkait untuk pengujian hipotesis.

### c. Nilai Intrinsik Saham

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas variabel nilai intrinsik saham menggunakan *Software* SPSS 25:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas Nilai Intrinsik**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                             |                           |                          |
|---|-----------------------------|---------------------------|--------------------------|
|   |                             | Nilai intrinsik<br>before | Nilai intrinsik<br>after |
| N   |                             | 10                        | 10                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean                        | -225180.2000              | 336004.9000              |
|   | Std.<br>Deviation           | 1072186.599<br>43         | 647440.1260<br>4         |
|   | Most Extreme<br>Differences | Absolute                  | .452                     |
|   | Positive                    | .303                      | .370                     |
|   | Negative                    | -.452                     | -.289                    |
| Test Statistic                            |                             | .452                      | .370                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                             | .000 <sup>c</sup>         | .000 <sup>c</sup>        |
| a. Test distribution is Normal.           |                             |                           |                          |
| b. Calculated from data.                  |                             |                           |                          |
| c. Lilliefors Significance Correction.    |                             |                           |                          |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dari nilai intrinsik tersebut saham sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi nilai intrinsik saham sebelum perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal karena hasil perolehan sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- 2) Tingkat signifikansi nilai intrinsik saham setelah perusahaan terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal karena hasil perolehan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa variabel nilai intrinsik saham sebelum terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG) memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal, pengujian hipotesis membawa penelitian ini ke dalam statistik parametrik karena nilai intrinsik saham setelah pencatatannya di Indeks *Enviromental Social Governance* (ESG) menyediakan data yang terdistribusi normal. Rumus uji Wilcoxon digunakan bersama dengan metode pengukuran statistik terkait untuk pengujian hipotesis.

### **C. Menghitung Rata – Rata Perbedaan Nilai Saham Sebelum dan Setelah Terdaftar di Indeks *Environmental Social Governance* (ESG)**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan nilai buku saham, nilai pasar saham, dan nilai intrinsik saham. Tes ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* ini di pilih karena data penelitian berdistribusi tidak normal.

## 1. Nilai Buku Saham

### a. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Astra Agro Lestari Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 9**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|   |   |
|---|---|
|   | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z   | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)  | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test                                     |   |
| b. Based on negative ranks.<br><i>Sumber: Data olahan SPSS 25</i> |   |

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di *Index Enviromental Sosial Governance (ESG)*”.

**b. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

*Sumber: Data olahan SPSS 25*

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 11**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)”

**c. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Dharma Satya Nusantara Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 2 <sup>a</sup> | 4.00      | 8.00         |
|   | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 2.33      | 7.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance (ESG)* mengalami kenaikan. Terdapat 2 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti ada 2 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai *mean rank* sebesar 4,00 dan *sum of ranks* sebesar 8,00. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 3 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 2,33 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 7,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 13**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -.135 <sup>b</sup>                      |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .893                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,135, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,893. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,893 berarti nilai  $0,893 > 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)”

**d. PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Ranks**

|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 15**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)”

**e. PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Eagle High Plantation Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup> | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Eagle High Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami penurunan. Terdapat 5 sampel pada *negative ranks* (selisish negatif) dimana hal ini berarti terdapat sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai *mean rank* sebesar 3,00 dan *sum of ranks* sebesar 15,00. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai *ties* sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 17**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |                                      |
|-------------------------------|--------------------------------------|
|                               | Nilai buku after - Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043                                 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                                      |
| b. Based on positive ranks.   |                                      |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian

uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**f. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Sampoerna Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

*Sumber: Data olahan SPSS 25*

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Sampoerna Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 19**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**g. PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. PP London Sumatera Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. PP London Sumatera Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 21**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

#### **h. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Jaya Agra Wattie Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 4 <sup>a</sup> | 3.50      | 14.00        |
|   | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup> | 1.00      | 1.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami perubahan. Terdapat 4 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti ada 4 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham, dimana nilai *mean rank* sebesar 3,50 dan *sum of ranks* sebesar 14,00. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 1 sampel pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 1,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 1,00. Nilai ties sebesar 0 berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 23**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |                                      |
|-------------------------------|--------------------------------------|
|                               | Nilai buku after - Nilai buku before |
| Z                             | -1.753 <sup>b</sup>                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .080                                 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                                      |
| b. Based on positive ranks.   |                                      |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -1,753, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,080. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,080 berarti nilai  $0,080 > 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**i. PT. Providen Agro Tbk (PALM)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Providen Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

*Sumber: Data olahan SPSS 25*

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Providen Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean*

*rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 25**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**j. PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai buku saham PT. Sinarmas Agro Resources Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 26**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai buku after - Nilai buku before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai buku after < Nilai buku before |                |                |           |              |
| b. Nilai buku after > Nilai buku before |                |                |           |              |
| c. Nilai buku after = Nilai buku before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Sinarmas Agro Resources Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks*, dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti bahwa nilai sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 27**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai buku after -<br>Nilai buku before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**Tabel 4. 28**  
**Hasil Nilai Buku Saham Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   | Hasil Uji                |
|-----|------|-----------------------------------|--------------------------|
| 1   | AALI | PT. Astra Agro lestari Tbk        | Terdapat perbedaan       |
| 2   | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk    | Terdapat perbedaan       |
| 3   | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk    | Tidak terdapat perbedaan |
| 4   | UNSP | PT. Bakrie sumatra plantation Tbk | Terdapat perbedaan       |
| 5   | BWPT | PT. Eagle High Plantations Tbk    | Terdapat perbedaan       |
| 6   | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk            | Terdapat perbedaan       |
| 7   | LSIP | PT. PP London Sumatera Tbk        | Terdapat perbedaan       |
| 8   | JAWA | PT. Jaya Agra Wattie Tbk          | Tidak terdapat perbedaan |
| 9   | PALM | PT. Providen Agro Tbk             | Terdapat perbedaan       |
| 10  | SMAR | PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk  | Terdapat perbedaan       |

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indoensia sebelum dan setelah terdaftar di indeks *Environmental Social Governance* (ESG), terlihat bahwa terdapat 8 dari 10 sampel perusahaan yang mengalami perbedaan nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terindeks ESG. Perusahaan yang mengalami perbedaan apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$ , sehingga terlihat bahwa hanya 2 perusahaan saja yang tidak mengalami perbedaan nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terindeks *Environmental Social Governance* (ESG), yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

## 2. Nilai Pasar Saham

### a. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Astra Agro Lestari Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 29**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup> | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 5 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 15,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai ties sebesar 0, berarti tidak ada nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 30**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai pasar after - Nilai pasar before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043                                   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian

uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**b. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 31**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup> | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.30 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 5 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 15,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 32**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .043                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di *Index Enviromental Sosial Governance (ESG)*”.

**c. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Dharma Satya Nusantara Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 33**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.32 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti tidak ada sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Artinya, terdapat 5 sampel yang mengalami peningkatan nilai, dengan 3,00 untuk *mean rank* dan *sum of ranks* 15,00. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 34**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**d. PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 35**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks                                     |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 4 <sup>a</sup> | 3.00      | 12.00        |
|   | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup> | 3.00      | 3.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.34 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami perubahan. Terdapat 4 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti terdapat 4 sampel yang mengalami penurunan nilai pasar saham. Nilai *mean rank* 3,00 dan nilai *sum of ranks* 12,00. Terlihat pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai buku. Nilai *ties* sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 36**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai pasar after - Nilai pasar before |
| Z                             | -1.214 <sup>b</sup>                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .225                                   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -1,214, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,225. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,225 berarti nilai  $0,225 > 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**e. PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Eagle High Plantation Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 37**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup> | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.36 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Eagle High Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 5 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 15,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai

ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 38**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**f. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Sampoerna Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 39**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 2 <sup>a</sup> | 3.00      | 6.00         |
|   | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 3.00      | 9.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.38 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Sampoerna Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 2 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), dimana hal ini berarti terdapat 2 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 6,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai buku saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 9,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 40**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -.405 <sup>b</sup>                        |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .686                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,405 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,686. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,686 berarti nilai  $0,686 > 0,05$ , dengan begitu  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**g. PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. PP London Sumatera Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 41**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup> | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.40 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. PP London Sumatera Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 5 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), hal ini berarti terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 15,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) tidak terdapat sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 42**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai pasar after - Nilai pasar before |
| Z                             | -2.032 <sup>b</sup>                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .042                                   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,042. Berdasarkan pada kriteria pengujian

uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,042 berarti nilai  $0,042 < 0,05$  dengan begitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Environmental Sosial Governance* (ESG)".

#### h. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Jaya Agra Wattie Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 43**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 4 <sup>a</sup> | 3.25      | 13.00        |
|   | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup> | 2.00      | 2.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.42 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Sosial Governance* (ESG) mengalami perubahan. Terdapat 4 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), hal ini berarti terdapat 4 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 3,25 pada *mean rank* dan 13,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 1 sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 2,00 pada *mean rank* dan 2,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 44**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -1.483 <sup>b</sup>                       |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .138                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -1,483 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,138. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,138 berarti nilai  $0,138 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**i. PT. Providen Agro Tbk (PALM)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Providen Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 45**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 2 <sup>a</sup> | 2.25      | 4.50         |
|   | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 3.50      | 10.50        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.42 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai buku saham pada PT. Providen Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 2 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), hal ini berarti terdapat 2 sampel yang mengalami penurunan nilai buku saham. Nilai 2,25 pada *mean rank* dan 4,50 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,50 pada *mean rank* dan 10,50 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 46**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
| Z                             | -.813 <sup>b</sup>                        |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .416                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on negative ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,813 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,416. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,416 berarti nilai  $0,416 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**j. PT. Sinarmas Agro (SMAR)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai pasar saham PT. Sinarmas Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 47**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks                                     |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai pasar after - Nilai pasar before    | Negative Ranks | 2 <sup>a</sup> | 4.50      | 9.00         |
|   | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 2.00      | 6.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai pasar after < Nilai pasar before |                |                |           |              |
| b. Nilai pasar after > Nilai pasar before |                |                |           |              |
| c. Nilai pasar after = Nilai pasar before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.46 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai pasar saham pada PT. Sinarmas Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 2 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), hal ini berarti terdapat 2 sampel yang mengalami penurunan nilai pasar saham. Nilai 4,50 pada *mean rank* dan 9,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 2,00 pada *mean rank* dan 6,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai pasar sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 48**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               | Nilai pasar after -<br>Nilai pasar before |
|-------------------------------|---|
| Z                             | -.405 <sup>b</sup>                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .686                                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,405 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,686. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,686 berarti nilai  $0,686 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar di *Index Enviromental Sosial Governance (ESG)*”.

**Tabel 4. 49**  
**Hasil Nilai Buku Saham Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   | Hasil Uji                |
|-----|------|-----------------------------------|--------------------------|
| 1   | AALI | PT. Astra Agro lestari Tbk        | Terdapat perbedaan       |
| 2   | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk    | Terdapat perbedaan       |
| 3   | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk    | Terdapat perbedaan       |
| 4   | UNSP | PT. Bakrie sumatra plantation Tbk | Tidak terdapat perbedaan |
| 5   | BWPT | PT. Eagle High Plantations Tbk    | Terdapat perbedaan       |
| 6   | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk            | Tidak terdapat perbedaan |
| 7   | LSIP | PT. PP London Sumatera Tbk        | Terdapat perbedaan       |
| 8   | JAWA | PT. Jaya Agra Wattie Tbk          | Tidak terdapat perbedaan |
| 9   | PALM | PT. Providen Agro Tbk             | Tidak terdapat perbedaan |
| 10  | SMAR | PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk  | Tidak terdapat perbedaan |

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan setelah terdaftar di indeks *Environmental Social Governance (ESG)*, terlihat bahwa terdapat 5 dari 10 sampel perusahaan yang mengalami perbedaan nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terindeks ESG. Perusahaan yang mengalami perbedaan tersebut yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Eagle High Plantation Tbk, dan PT. PP London Sumatera Tbk. Perusahaan yang mengalami perbedaan apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$ , sehingga terlihat bahwa 5 perusahaan yang tidak mengalami perbedaan nilai pasar saham pada saat sebelum dan setelah terindeks *Environmental Social Governance (ESG)*, yaitu PT. Bakrie Sumatera

Plantation Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Providen Agro Tbk, dan PT. Sinarmas Agro Resources Tbk.

### 3. Nilai Intrinsik Saham

#### a. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Astra Agro Lestari Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 50**  
**Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 2.33      | 7.00         |
|   | Positive Ranks | 2 <sup>b</sup> | 4.00      | 8.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.48 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 3 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), berarti terdapat 3 sampel yang mengalami penurunan nilai intrinsik saham. Nilai 2,33 pada *mean rank* dan 7,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 2 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 4,00 pada *mean rank* dan 8,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 51**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -.135 <sup>b</sup>                                   |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .893   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on negative ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,135 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,893. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,893 berarti nilai  $0,893 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di *Index Enviromental Sosial Governance (ESG)*”.

**b. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 52**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks   |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 2.67      | 8.00         |
|   | Positive Ranks | 2 <sup>b</sup> | 3.50      | 7.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.48 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 3 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), berarti terdapat 3 sampel yang mengalami penurunan nilai intrinsik saham. Nilai 2,67 pada *mean rank* dan 8,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 2 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,50 pada *mean rank* dan 7,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 53**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               | Nilai intrinsik after -<br>Nilai intrinsik before |
|-------------------------------|---|
| Z                             | -.135 <sup>b</sup>                                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .893  |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |   |
| b. Based on positive ranks.   |   |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,135 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,893. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,893 berarti nilai  $0,893 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

#### c. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Dharma Satya Nusantara Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 54**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks   |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 3.33      | 10.00        |
|   | Positive Ranks | 2 <sup>b</sup> | 2.50      | 5.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.52 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 3 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), berarti terdapat 3 sampel yang mengalami penurunan nilai intrinsik saham. Nilai 3,33 pada *mean rank* dan 10,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 2 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 2,50 pada *mean rank* dan 5,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 55**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before |
| Z                             | -.674 <sup>b</sup>                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .500   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,674 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,500. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,500 berarti nilai  $0,500 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

#### d. PT. Bakrie Sumatera Plantation (UNSP)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 56**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
|   | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup> | 3.00      | 15.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.54 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Tidak terdapat sampel pada *negative ranks* (selisih negatif), Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 5 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 15,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0,

berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 57**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -2.023 <sup>b</sup>                                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .043   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on negative ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -2,023 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,043 berarti nilai  $0,043 < 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance (ESG)*”.

**e. PT. Eagle High Plantation Tbk (BWPT)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Eagle High Plantaion Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 58**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 1 <sup>a</sup> | 3.00      | 3.00         |
|   | Positive Ranks | 4 <sup>b</sup> | 3.00      | 12.00        |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.56 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Eagle High Plantation Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 1 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 3,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 4 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 12,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 59**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -1.214 <sup>b</sup>                                  |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .225   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on negative ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -1,214 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,225. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,225 berarti nilai  $0,225 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**f. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Sampoerna Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 60**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks   |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 4 <sup>a</sup> | 2.75      | 11.00        |
|   | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup> | 4.00      | 4.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.58 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Sampoerna Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 4 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 2,75 pada *mean rank* dan 11,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 1 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 4,00 pada *mean rank* dan 4,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 61**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before |
| Z                             | -.944 <sup>b</sup>                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .345   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,944 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,345. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon*

*Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,345 berarti nilai  $0,345 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)”).

**g. PT. PP London Sumatera Tbk (LSIP)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. PP London Sumatera Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 62**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 4 <sup>a</sup> | 2.50      | 10.00        |
|   | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup> | 5.00      | 5.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.60 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. PP London Sumatera Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 4 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 2,50 pada *mean rank* dan 10,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 1 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 5,00 pada *mean rank* dan 5,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 63**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -.674 <sup>b</sup>                                   |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .500   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,674 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,500. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,500 berarti nilai  $0,500 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

#### h. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Jaya Agra Wattie Tbk menggunakan *Software* SPSS 25:

**Tabel 4. 64**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                   | Ranks          |           |              |
|---|-------------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                   | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik<br>after - Nilai<br>intrinsik<br>before | Negative<br>Ranks | 2 <sup>a</sup> | 3.50      | 7.00         |
|   | Positive Ranks    | 3 <sup>b</sup> | 2.67      | 8.00         |
|   | Ties              | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total             | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before       |                   |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before       |                   |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before       |                   |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.62 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 2 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 3,50 pada *mean rank* dan 7,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 2,67 pada *mean rank* dan 8,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 65**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -.135 <sup>b</sup>                                   |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .893   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on negative ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,135 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,893. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,893 berarti nilai  $0,893 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat tidak ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**i. PT. Providen Agro Tbk (PALM)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Providen Agro Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 66**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| Ranks   |                |                |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 3.00      | 9.00         |
|   | Positive Ranks | 2 <sup>b</sup> | 3.00      | 6.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.64 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Providen Agro Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 3 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 9,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 3 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,00 pada *mean rank* dan 6,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 67**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before |
| Z                             | -.405 <sup>b</sup>                             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .686   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,405 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,686. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon*

*Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,686 berarti nilai  $0,686 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**j. PT . Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)**

Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel nilai intrinsik saham PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk menggunakan *Software SPSS 25*:

**Tabel 4. 68**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

|   |                | Ranks          |           |              |
|---|----------------|----------------|-----------|--------------|
|   |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Nilai intrinsik after - Nilai intrinsik before    | Negative Ranks | 3 <sup>a</sup> | 2.67      | 8.00         |
|   | Positive Ranks | 2 <sup>b</sup> | 3.50      | 7.00         |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|   | Total          | 5              |           |              |
| a. Nilai intrinsik after < Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| b. Nilai intrinsik after > Nilai intrinsik before |                |                |           |              |
| c. Nilai intrinsik after = Nilai intrinsik before |                |                |           |              |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.66 di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel nilai intrinsik saham pada PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk sebelum dan setelah terdaftar di index *Environmental Social Governance* (ESG) mengalami kenaikan. Terdapat 3 sampel pada *negative ranks* (selisih negatif). Nilai 2,67 pada *mean rank* dan 8,00 pada *sum fo ranks*. Pada *positive ranks* (selisih positif) terdapat 2 sampel nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terdaftar di index ESG. Nilai 3,50 pada *mean rank* dan 7,00 pada *sum fo ranks*. Nilai ties sebesar 0, berarti nilai intrinsik sebelum dan setelah terdaftar di index ESG tidak ada yang sama.

**Tabel 4. 69**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                               |  |
|-------------------------------|--|
|                               | Nilai intrinsik after<br>- Nilai intrinsik<br>before |
| Z                             | -.135 <sup>b</sup>                                   |
| Asymp. Sig. (2-<br>tailed)    | .893   |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |  |
| b. Based on positive ranks.   |  |

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil *test statistics* di atas nilai Z- hitung dari uji *Willcoxon Signed Rank Test* sebesar -0,135 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,893. Berdasarkan pada kriteria pengujian uji *Willcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yang di peroleh yaitu sebesar 0,893 berarti nilai  $0,893 > 0,05$  dengan begitu  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai intrinsik saham sebelum dan setelah terdaftar di Index *Enviromental Sosial Governance* (ESG)".

**Tabel 4. 70**  
**Hasil Nilai Intrinsik Saham Menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   | Hasil Uji                |
|-----|------|-----------------------------------|--------------------------|
| 1   | AALI | PT. Astra Agro lestari Tbk        | Tidak terdapat perbedaan |
| 2   | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk    | Tidak terdapat perbedaan |
| 3   | DSNG | PT. Dharma Satya Nusantara Tbk    | Tidak terdapat perbedaan |
| 4   | UNSP | PT. Bakrie sumatra plantation Tbk | Terdapat perbedaan       |
| 5   | BWPT | PT. Eagle High Plantations Tbk    | Tidak terdapat perbedaan |
| 6   | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk            | Tidak terdapat perbedaan |
| 7   | LSIP | PT. PP London Sumatera Tbk        | Tidak terdapat perbedaan |
| 8   | JAWA | PT. Jaya Agra Wattie Tbk          | Tidak terdapat perbedaan |
| 9   | PALM | PT. Providen Agro Tbk             | Tidak terdapat perbedaan |
| 10  | SMAR | PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk  | Tidak terdapat perbedaan |

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indoensia sebelum dan setelah terdaftar di indeks *Environmental Social Governance* (ESG), terlihat bahwa terdapat 9 dari 10 sampel perusahaan yang tidak mengalami perbedaan

nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terindeks ESG. Perusahaan yang mengalami perbedaan apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$ , sehingga terlihat bahwa hanya 1 perusahaan saja yang mengalami perbedaan nilai intrinsik saham pada saat sebelum dan setelah terindeks *Environmental Social Governance* (ESG), yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

#### **D. Pembahasan**

Konsep ESG dengan cepat menjadi perhatian di Indonesia setelah pemerintah menyatakan komitmen terhadap 17 tujuan pembangunan berkelanjutan PBB atau yang di sebut dengan *United Nations Sustainable Development Goals* (UN SDGs) pada tahun 2030. Demi tercapinya UN SDGs Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan beberapa inisiatif sebagai upaya dalam merealisasikan pasar modal yang inklusif, serta juga memiliki daya saing global, untuk mewujudkan sektor ekonomi Indonesia yang sehat, stabil dan berkelanjutan. Satu dari inisiatif tersebut yaitu, adanya indeks yang memiliki fokus pada ESG yakni *ESG leaders* pada tanggal 14 Desember tahun 2020 serta indeks SRI-KEHATI tanggal 8 Juni tahun 2009. Peluncuran indeks tersebut memiliki tujuan meningkatkan transparansi kinerja indeks ESG pada perusahaan tercatat dengan baik dan mendorong pengimplementasian target keberlanjutan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh investor.

##### **1. Perbedaan Nilai Buku Saham Sebelum dan Setelah Terdaftar di Index *Environmental Social Governance* (ESG)**

Hasil uji menggunakan *Wilcoxon Sigend Rank Test* untuk hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environmental Social Governance* (ESG), terdapat perbedaan yang signifikan nilai buku saham setelah pemakaian index *Environmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta Tata Kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap nilai buku saham pada perusahaan kelapa sawit. Hasil ini sejalan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan nilai buku saham pada perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di index ESG.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 dari 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel mengalami perbedaan nilai buku saham setelah terindeks *Environmental Social Governance* (ESG). Perusahaan tersebut di antaranya yaitu, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, PT. Eagle High Plantation Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. PP London Sumatera, PT. Providen Agro Tbk, dan juga PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk. sedangkan perusahaan yang tidak mengalami perbedaan nilai buku saham yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

Adanya perbedaan nilai buku saham antara sebelum dan setelah terindeks ESG ini menunjukkan bahwa indeks *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi salah satu faktor yang membuat pihak investor percaya bahwa perusahaan yang telah menggunakan indeks ESG didalam aktivitas bisnisnya memiliki usaha yang terjamin keberlanjutan usahanya, sehingga hal ini juga mempengaruhi nilai saham dari perusahaan tersebut. Investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang telah terindeks ESG lebih dapat di percaya untuk melakukan investasi atau pun melakukan aktivitas bisnis lainnya, karena perusahaan yang terindeks ESG tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya saja. Akan tetapi, perusahaan juga memperhatikan dari aspek lain seperti aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola dari perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas bahwa 8 perusahaan memiliki perbedaan nilai buku saham sebelum dan setelah terindeks ESG, dan 2 perusahaan lainnya tidak memiliki perbedaan nilai buku saham. 8 perusahaan tersebut telah berkomitmen untuk menerapkan ESG di dalam aktivitas bisnisnya, hal ini terlihat dari tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang

berkomitmen terhadap berkelanjutan akan menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tiap tahunnya. Seperti laporan keberlanjutan yang di terbitkan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk, laporan ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam laporan ini perusahaan menyebutkan bahwa tidak ada deforestasi, pengelolaan area perkebunan dan lahan gambut, area nilai konservasi tinggi dan kebakaran hutan.

Hasil dari pengujian terhadap 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), dimana teori ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dibuatnya. Terlihat bahwa 8 perusahaan yang memiliki perbedaan nilai buku saham tersebut lebih diyakini oleh pihak investor untuk melakukan penanaman modal, karena hasil uji yang di tunjukkan merupakan hasil yang positif. Sehingga, perusahaan akan memberikan informasi yang di butuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

## **2. Perbedaan Nilai Pasar Saham Sebelum dan Setelah Terdaftar di Index *Environmental Social Governance* (ESG)**

Hasil uji menggunakan *Wilcoxon Sigend Rank Test* untuk hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environmental Social Governance* (ESG), terdapat perbedaan yang signifikan nilai pasar saham setelah terindex *Environmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta tata kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar saham pada perusahaan kelapa sawit. Hasil ini sejalan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan nilai pasar saham pada perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di index ESG.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel mengalami perbedaan nilai pasar saham setelah terindeks *Envrionmental Social Governance* (ESG). Perusahaan tersebut di antaranya yaitu, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Eagle High Plantation Tbk, PT. PP London Sumatera. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami perbedaan nilai pasar saham yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. Jaya Agra Wattie Tbk., PT. Providen Agro Tbk, dan juga PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.

Adanya perbedaan nilai pasar saham antara sebelum dan setelah terindeks ESG ini menunjukkan bahwa indeks *Envrionmental Social Governance* (ESG) menjadi salah satu faktor pertimbangan investor sebelum membuat keputusan investasi. Sehingga hal ini juga mempengaruhi nilai saham dari perusahaan tersebut. Investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang telah terindeks ESG lebih dapat dipercaya untuk melakukan investasi atau pun melakukan aktivitas bisnis lainnya, karena perusahaan yang terindeks ESG tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, perusahaan juga memperhatikan aspek lain seperti aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola dari perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas bahwa 5 perusahaan memiliki perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terindeks ESG, dan 5 perusahaan lainnya tidak memiliki perbedaan nilai pasar saham. 5 perusahaan tersebut telah berkomitmen untuk menerapkan ESG di dalam aktivitas bisnisnya, hal ini terlihat dari tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap berkelanjutan akan menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tiap tahunnya.

Hasil dari pengujian terhadap 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), dimana teori ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada

investor untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dibuatnya. Terlihat bahwa 8 perusahaan yang memiliki perbedaan nilai pasar saham tersebut lebih diyakini oleh pihak investor untuk melakukan penanaman modal, karena hasil uji yang di tunjukkan merupakan hasil yang positif. Sehingga, perusahaan akan memberikan informasi yang di butuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

### **3. Perbedaan Nilai Intrinsik Saham Sebelum dan Setelah Terdaftar di Index *Envrionmental Social Governance* (ESG)**

Hasil uji menggunakan *Wilcoxon Sigend Rank Test* untuk hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environmental Social Governance* (ESG), terdapat perbedaan yang signifikan nilai intrinsik saham setelah terindex *Envrionmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta tata kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai intrinsik saham pada perusahaan kelapa sawit. Hasil ini sejalan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan nilai intrinsik saham pada perusahaan perkebunan sebelum dan setelah terdaftar di index ESG.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 dari 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel mengalami perbedaan nilai pasar saham setelah terindeks *Envrionmental Social Governance* (ESG). Perusahaan tersebut di antaranya yaitu PT. Bkarie Sumatera Plantation Tbk. Sedangkan 9 perusahaan lainnya yang tidak mengalami perbedaan nilai pasar saham yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. Eagle High Plantation Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. PP London Sumatera, PT. Jaya Agra Wattie Tbk, PT. Providen Agro Tbk, dan juga PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.

Adanya perbedaan nilai intrinsik saham antara sebelum dan setelah terindeks ESG ini menunjukkan bahwa indeks *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi salah satu faktor pertimbangan investor sebelum membuat keputusan investasi. Sehingga hal ini juga mempengaruhi nilai saham dari perusahaan tersebut. Investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang telah terindeks ESG lebih dapat dipercaya untuk melakukan investasi atau pun melakukan aktivitas bisnis lainnya, karena perusahaan yang terindeks ESG tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, perusahaan juga memperhatikan aspek lain seperti aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola dari perusahaan.

Hasil dari pengujian terhadap 10 perusahaan perkebunan kelapa sawit ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), dimana teori ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dibuatnya. Terlihat hanya 1 perusahaan yang memiliki perbedaan nilai intrinsik saham tersebut lebih diyakini oleh pihak investor untuk melakukan penanaman modal, pengujian yang dilakukan pada variabel nilai intrinsik saham ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Karena hanya 1 perusahaan saja yang menunjukkan perbedaan nilai intrinsik pada saat sebelum dan setelah terdaftar di indeks ESG. Meski pun hanya 1 perusahaan yang mengalami perbedaan nilai intrinsik, perusahaan akan memberikan informasi yang di butuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis I menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan pada nilai buku saham sebelum dan sesudah terdaftar di Index *Environmental Social Governance* (ESG). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environment Social Governance* (ESG), memiliki perbedaan yang signifikan nilai buku saham setelah pemakaian index *Environmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta Tata Kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai buku saham pada perusahaan kelapa sawit.
2. Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pasar saham sebelum dan setelah terdaftar pada index ESG. Pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environment Social Governance* (ESG), terdapat perbedaan yang signifikan nilai pasar saham setelah pemakaian index *Environmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta Tata Kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar saham pada perusahaan kelapa sawit.
3. Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja berkelanjutan yang tercermin melalui aspek *Environment Social Governance* (ESG), terdapat perbedaan yang signifikan nilai intrinsik saham setelah pemakaian index *Environmental Social Governance* (ESG). Artinya, tingkat pengungkapan kinerja lingkungan (*environment scores*), Sosial (*Social*) serta Tata Kelola (*Governance*) pada perusahaan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar saham pada perusahaan kelapa sawit.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan studi yang disebutkan di atas, peneliti menyarankan beberapa masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya:

### **1. Bagi Investor**

Untuk memudahkan perjalanan mereka dalam proses investasi, para investor harus membekali diri mereka dengan wawasan investasi untuk mempelajari berbagai kemungkinan investasi dan topik-topik terkait lainnya.

### **2. Bagi Perusahaan**

Untuk menarik investor dan meningkatkan likuiditas saham perusahaan, emiten dan bisnis yang menggunakan Indeks Tata Kelola Sosial Lingkungan (ESG) dan metrik serupa harus menghasilkan kinerja yang kuat dan membuat informasi tentang keadaan mereka tersedia untuk umum.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk memberikan temuan yang lebih baik dan lebih akurat, peneliti selanjutnya harus memasukkan pengetahuan tentang efek dari peristiwa yang mungkin secara langsung mempengaruhi organisasi yang diteliti. Setelah itu, dapat menggunakan faktor-faktor lain untuk memberikan temuan yang akurat dan relevan tentang bagaimana pasar bereaksi terhadap nilai saham secara umum.

### **4. Bagi Akademik**

Dengan tujuan untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan para akademisi di masa yang akan datang, serta untuk digunakan sebagai bahan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Tika Agustin, Budi Wahono, E. S. (2022). Analisis Perilaku Harga Saham Every Month pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kabut Asap pada Tahun 2016-2019. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Bayasut, M., & W, R. Z. (2024). *Kenal Lebih Dekat dengan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bukunesia. <https://books.google.co.id/books?id=HMYcEQAAQBAJ>
- Candra, R., Wahyuni-S, E., & Hanifah, N. (2021). Share Value Differences Pt. Kimia Farma Tbk Towards the Acquisition of Share Events in Pt. Phapros Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 247–258. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.247-258>
- Cantika, Tesselonika Samantha Kiroyan, Maryam Mangantar, J. S. B. S. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal pada Perusahaan CPO Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Larangan Ekspor Minyak Goreng dan Bahan Baku di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4).
- Darmasakti. (2023). *Menciptakan Green Profit Dengan ESG Framework*. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=DcHnEAAAQBAJ>
- Dea Gloria Cristi Kumaat, J. E. T. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Kenaikan Harga Minyak Goreng pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4).
- Dr. Harmono, S. E. M. S. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=OuSCEAAAQBAJ>
- Ilham Gresnaidi, Rahmat Agus Santoso, A. H. (2021). Studi Peristiwa Dampak Revisi Renewable Energy Directive Terhadap Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2(2).
- Haryawan, I. (2022). *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengurukannya Perspektif Korporasi*. Jawa Timur: Airlangga university Press.
- Kurniawan, H., Rusmayadi, G., Achjar, K. A. H., Merliza, P., Suprayitno, D., Subiyantoro, A., Kusumastuti, Y., Heirunissa, H., Nengsih, T. A., & Hutabarat, I. M. (2024). *Buku Ajar Statistika Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=FXD7EAAAQBAJ>

- POJK. (2017). SAL POJK 51 - Keuangan Berkelanjutan. In *Pojk* (pp. 1–15).
- Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, M. B. A. C. W. M. C. S. A. (n.d.). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.  
<https://books.google.co.id/books?id=rljyEAAAQBAJ>
- Rakasiwi Syamsuddin, F., & Muslim Indonesia Makassar Muhsin Wahid, U. (2021). Profitability: Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5. <https://gopublic.idx.co.id/>
- Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Penerbit NEM.  
<https://books.google.co.id/books?id=r4J0EAAAQBAJ>
- Saham, P., Upaya, D., Pengawasan, O., Di, P., & Pandemi, M. (2023). Penilaian Saham Dalam Upaya Optimalisasi Pengawasan Perpajakan Di Masa Pandemi. Indonesian Treasury Review. *Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 77–93.  
<https://doi.org/10.33105/itrev.v8i1.543>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susiati, Robi'ah, B. T. C. (2024). Analisis Tingkat Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pengungkapan Environmental Social and Governace (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(3).
- Wibowo, A., Wardhani, S., Manullang, A. J., Sudrajat, J. A., Putri, H., Mitasari, R., Fajri, D. D., Hirto, V. A., Mufiedah, M., & Rahani, R. (2024). *Menakar Masa Depan Indonesia: Peran Maluku Utara sebagai Episentrum di Kawasan Melanesia*. Unhas Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=sMAYEQAAQBAJ>
- Wujarso, R., Pranadani, A., & Ismail, A. (2024). *Etika Bisnis dan Pendidikan Anti Korupsi*. Asadel Liamsindo Teknologi.  
<https://books.google.co.id/books?id=ECL6EAAAQBAJ>
- Yuliah, Y., Triana, L., & Lesmana, I. S. (2019). Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) (Studi kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 9–13.  
<https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.360>

Yusmaniarti, Selly Sepika, Furqonti Ranidah, Budi Astuti, U. K. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 10(1).